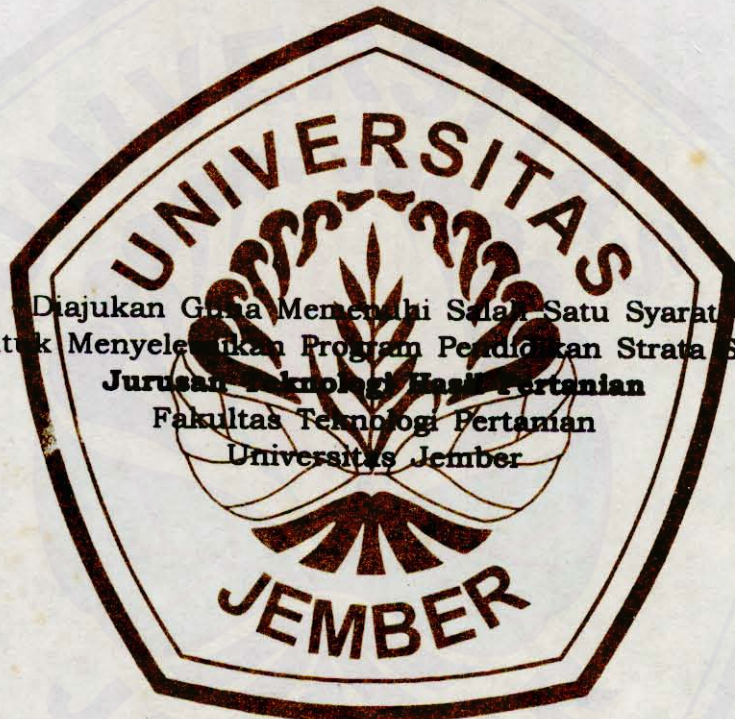


**EVALUASI DAN PROSPEK AGROINDUSTRI KERUPUK
DI KABUPATEN LUMAJANG**

**KARYA TULIS ILMIAH
(SKRIPSI)**



Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Teknologi Hasil Pertanian
Fakultas Teknologi Pertanian
Universitas Jember

Oleh :

Dian Anggraeni

NIM : 971710101070

**FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

Asal:	Hadiah	Klass
Terima Tel:	07 AUG 2002	338.19
No. Induk:	1343	ANG
KLASIR / PEYALIN:		☐

**EVALUASI DAN PROSPEK AGROINDUSTRI KERUPUK
DI KABUPATEN LUMAJANG**

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

**Diajukan Guna Memenuhi Syarat Dalam Menyelesaikan
Pendidikan Program Strata Satu Pada
Jurusan Teknologi Hasil Pertanian
Fakultas Teknologi Pertanian
Universitas Jember**

Oleh :

DIAN ANGGRAENI

NIM : 971710101070

Dosen Pembimbing :

Ir. Noer Novijanto, M.App.Sc (DPU)

Ir. Sih Yuwanti, MP (DPA I)

**JURUSAN TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(QS. Al Insyirah 94: 6-7)

“ The Sign of A MOSLEM is That The Horizon is Lost in Him

Becouse.....

MUKMIN Personality is Bigger Than Horizon”

(By: M. Iqbal)

*“Kebahagiaan Adalah: Apabila Allah Ridlo
dengan Perbuatan Kita”*

Allah Rabbul Izzati, Dia-lah muara segala tujuan

Dan hanya bagi-Nya persembahan tertinggi,

maka ijinkanlah kupersembahkan

Karya Tulis Ini

untuk:

☞ *Kedua orang tuaku tercinta, Bp. Gatot Mulyobadi dan Ibu Subiyarti, semoga Allah menganugrahkan kekuatan dan ridlo-Nya bagiku dalam mewujudkan cita-citaku untuk dapat berbakti kepada keduanya.*

☞ *Adik-adikku yang kusayangi: Wawan, Ima, Dani, Wildan. Jangan marah kalau mb' Dien 'memarahimu', itu semua karena aku peduli kepada kalian. Jadilah manusia yang Hanif, dan sandarkanlah hidupmu sepenuhnya kepada Allah.*

☞ *Nenekku, para Bu-lek dan Pak-lek-ku semua, semoga kita dapat menjadi keluarga yang rukun dan harmonis, selalu...*

☞

*Semoga kita semua dipertemukan di surga-Nya,
kelak.....*

Terima Kasih Kepada :

1. *Sahabat-sahabat dan Saudara-saudara-ku seperjuangan di Koorwil Korps PII Wati Jawa Timur. Khususnya Mb' Hanyta: Ketumku yang tak pernah kering dengan ide-ide cerdas, atas segala empati, kepercayaan, dan dukungannya. Mbak Chisnul dan Isabella dalam gugus bidang PSDMP, atas kerjasama dan segala¹ pengertiannya sehingga aku dapat mengerjakan skripsi dengan 'cukup tenang'.*
2. *Sahabat-sahabat dan saudara-saudaraku sesama kader Indonesian Moslem Student Association (IMSA) atas support dan doa-doanya: Mb' Ana sekeluarga di Jember, Ety yang penuh semangat, uni Tia di Padang, Wida yang rajin, Amali di Al Azhar, Nadhief sang Mujahid, Cak Aziz, cak 'Pkdp' dan 'Cecep' (atas kartu-kartu supportnya, "u can make me smile successfully, friends..."), Ardiansyah atas kebaikannya, dan para aktivis PII di Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia (PW PII) Jatim dan PD PII Jember yang tak dapat kusebut satu persatu.*
3. *Sahabat-sahabatku: Lucy: atas persahabatan kita yang unik, Fazni: atas kesetiakawanannya, dhe' Kenik, dhe' Dian Novi, Dian Amalia, para personel G-7, Martha dan teman-temanku semua di Fakultas Teknologi Pertanian yang tak dapat kusebut satu persatu.*
4. *Teman-teman sesama penghuni kost Merak Barat.*
5. *Para Kru Bintang atas segala kebaikan dan bantuannya selama proses pengetikan skripsi ini.*

DOSEN PEMBIMBING:

Ir. Noer Novijanto, M. App. Sc.

Dosen Pembimbing Utama

Ir. Sih Yuwanti, MP.

Dosen Pembimbing Anggota I

Bambang Heri, STP

Dosen Pembimbing Anggota II

Diterima oleh:

Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember

Sebagai Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)

Dipertahankan pada :

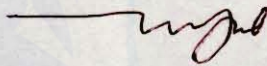
Hari : Senin

Tanggal : 24 Juni 2003

Tempat : Fakultas Teknologi Pertanian
Universitas Jember

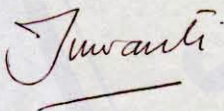
Tim Penguji

Ketua



Ir. Noer Novijanto, M. App. Sc
NIP. 131 475 864

Anggota I



Ir. Sih Yuwanti, MP
NIP. 132 086 416

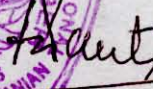
Anggota II



Bambang Heri Purnomo, S.Tp
NIP. 132 232 795

Mengesahkan

Dekan Fakultas Teknologi Pertanian



Ir. Hj. Siti Hartanti, MS.
NIP. 130 350 763

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah atas nikmat iman, nikmat islam, nikmat sehat, ilmu dan waktu luang yang telah dikaruniakan-Nya. Hanya dengan kasih sayang dan kehendak-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis ini. Tunduk hati dalam mengingat-Nya dan dalam mengikuti kebenaran yang diturunkan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah bagi Rosulullah saw, keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Amin.

Karya Ilmiah Tertulis ini disusun berdasarkan hasil survei di kabupaten Lumajang selama bulan November hingga Desember 2001 guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana strata satu pada Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.

Selama proses penulisan ini penulis banyak mendapatkan pengaruh dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini ingin penulis sampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Ir. Hj. Siti Hartanti, MS. selaku Dekan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.
2. Ir. Susijahadi, MS. selaku Ketua Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Noer Novijanto, M.App.Sc. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan fasilitas, bimbingan dan berbagai kemudahan yang memperlancar proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Ir. Sih Yuwanti. MP. selaku Dosen Pembimbing Anggota I yang turut membantu dan mendukung penulis dengan memberikan bimbingannya selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bambang Heri Purnomo, STp. selaku Dosem Pembimbing Anggota II atas bimbingan dan koreksinya selama penyelesaian skripsi ini.
6. Ir. Sukatiningsih, MS. selaku Dosen Wali yang telah berkenan membimbing, memberi semangat dan arahan kepada penulis selama studi.

7. Pegawai bagian akademik atas bantuannya selama ini, khususnya: Bu Kusumah, Mbak Sri, Mas Dwi, dan Mbak Ani.
8. Para teknisi di lingkungan Fakultas Teknologi Pertanian yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
9. Pihak Departemen Perindustrian dan Perdagangan yang telah membantu kelancaran proses penelitian.
10. Para Pengusaha Agroindustri Kerupuk di Lumajang yang telah berkenan memberikan informasi dan membantu penulis dalam pencarian data.
11. Pelajar Islam Indonesia (PII) beserta para eksponennya selaku wahana berproses penulis yang telah mengajari begitu banyak hal yang berarti dalam kehidupan ini.
12. Dan semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Sebagai manusia, tentulah tak lepas dari salah dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca.

Akhirnya, semoga Karya Ilmiah Tertulis ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi kita semua serta mendapatkan ridlo dari Allah SWT.

Wassalam

Jember, 17 Mei 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
DOSEN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
RINGKASAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Definisi Agroindustri.....	5
2.2 Komponen Dasar dalam Kegiatan Agroindustri.....	5
2.2.1 Pengadaan Bahan Baku.....	6
2.2.2 Pengolahan/Produksi.....	6
2.2.3 Pemasaran.....	6
2.3 Permasalahan dalam Perkembangan Agroindustri	7
2.4 Industri Kecil dan Pedesaan.....	9
2.5 Industri Pengolahan Kerupuk	10
2.5.1 Definisi Kerupuk	10

2.5.2 Pengolahan Kerupuk	10
2.5.2.1 Bahan Dasar Kerupuk dan Mutu Kerupuk	10
2.5.2.2 Proses Pembuatan Kerupuk	10
2.5.3 Berbagai Jenis Kerupuk di Pasaran	12
2.6 Hipotesis	12
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	13
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	13
3.1.1 Waktu Penelitian	13
3.1.2 Tempat Penelitian.....	13
3.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	13
3.2.1 Letak Geografis.....	14
3.2.2 Luas Wilayah.....	14
3.2.3 Kondisi Penduduk	14
3.2.4 Jumlah dan Penyebaran Industri Kerupuk.....	15
3.3 Metode Penelitian	16
3.3.1 Perangkat Penelitian.....	16
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	16
3.3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	16
3.4 Evaluasi Sistem Agroindustri	17
3.4.1 Evaluasi Penyediaan Bahan Baku	17
3.4.2 Evaluasi Produksi dan Operasi Industri Pengolahan Kerupuk.....	17
3.4.3 Evaluasi Sistem Pemasaran.....	19
3.4.4 Evaluasi Kebijakan Pemerintah Saat ini	19
3.4.5 Analisis Data	20
3.4.6 Langkah-Langkah Penelitian.....	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Profil Perusahaan.....	22
4.2 Aspek Bahan Baku.....	23

4.3	Aspek Produksi dan Operasi.....	27
4.4	Aspek Pemasaran.....	33
4.5	Aspek Kebijakan.....	44
4.6	Analisis Kriteria Investasi.....	48
4.7	Analisis Sensitivitas.....	49
4.7.1	Analisis Sensitivitas Terhadap NPV	49
4.7.2	Analisis Sensitivitas Terhadap IRR.....	51
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1	Kesimpulan	53
5.2	Saran	53
	DAFTAR PUSTAKA.....	54
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Masalah-Masalah dalam Industri Kecil Pengolahan Hasil Pertanian	7
2. Penggolongan Perusahaan Industri Pengolahan.....	9
3. Profesi Penduduk Kabupaten Lumajang.....	15
4. Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Faktor-Faktor Bahan Baku.....	25
5. Rata-Rata dan Standar Deviasi Faktor-Faktor Lokasi dan Kondisi Pabrik	32
6. Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Faktor-Faktor Kontinuitas.....	39
7. Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konsumen.....	42
8. Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Kebijakan Pemerintah.....	44
9. Hasil Analisis Sensitivitas Terhadap Nilai NPV pada 17 Perusahaan Agroindustri Pengolahan Kerupuk di Lumajang.....	50
10. Hasil Analisis Sensitivitas Terhadap Nilai IRR pada 17 Perusahaan Agroindustri Pengolahan Kerupuk di Lumajang.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persentase dan frekuensi Jumlah Tenaga Kerja	22
2. Persentase dan Frekuensi Umur Perusahaan.....	23
3. Persentase dan Frekuensi Cara Pemenuhan Bahan Baku.....	24
4. Persentase dan Frekuensi Permasalahan Bahan Baku.....	25
5. Persentase dan Frekuensi Informasi Bahan Baku	26
6. Persentase dan Frekuensi Kriteria Kualitas Bahan Baku	26
7. Persentase dan Frekuensi Cara Pembelian Alat.....	28
8. Persentase dan Frekuensi Penyebab Penggunaan Bahan Baku Tidak Maksimal	29
9. Persentase dan Frekuensi Keuntungan Pengemasan.....	30
10. Persentase dan Frekuensi Kegiatan Pengawasan Mutu.....	30
11. Persentase dan Frekuensi Kegiatan Pelatihan	33
12. Persentase dan Frekuensi Kriteria Konsumen.....	34
13. Persentase dan Frekuensi Cara/Tempat Penjualan.....	36
14. Persentase dan Frekuensi Volume Penjualan.....	37
15. Persentase dan Frekuensi Jenis Kendaraan Transportasi	37
16. Persentase dan Frekuensi Permasalahan dalam Distribusi.....	38
17. Persentase dan Frekuensi Jenis Pesaing.....	41
18. Persentase dan Frekuensi Faktor-Faktor Terpenting dalam Pemasaran.....	43

Daftar Lampiran

Lampiran :	Halaman
1. Peta Daerah Lumajang	56
2. Ringkasan Hasil Kuisisioner	57
3. Analisa Ekonomi	65
4. Tabel Present Value of Annuity dari 1 dan Faktor Diskonto	66
5. a. Hasil Analisis Sensitivitas terhadap NPV	68
b. Grafik hasil Analisis Sensitivitas terhadap NPV	74
6. Analisis Sensitivitas terhadap IRR	79
7. Kuisisioner	84
8. Foto Kegiatan Penelitian	98

RINGKASAN

DIAN ANGGRAENI (NIM : 971710101070). Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember. "Evaluasi dan Prospek Agroindustri Kerupuk di Kabupaten Lumajang". Dosen Pembimbing Ir. Noer Novijanto, M. App. Sc. (DPU) dan Ir. Sih Yuwanti, MP (DPA).

Perkembangan agroindustri kerupuk di Lumajang yang diduga lambat, yakni industri kecil tidak berkembang menjadi industri menengah dan tidak ada peningkatan kapasitas produksi yang berarti, antara lain disebabkan karena faktor-faktor: ketersediaan modal, bahan baku, hambatan-hambatan dalam proses produksi dan operasi, pemasaran serta kesesuaian kebijakan pemerintah.

Dalam rangka mengembangkan strategi dalam sistem agroindustri kerupuk ini, maka dilakukan penelitian dengan tujuan: mengidentifikasi agroindustri kerupuk di kabupaten Lumajang; mendeskripsikan aspek-aspek bahan baku, produksi/operasi, pemasaran dan kebijakan pemerintah dalam agroindustri kerupuk; mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan agroindustri kerupuk; menilai kelayakan dan prospek agroindustri kerupuk di Lumajang; menilai kesesuaian dan memformulasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan agroindustri kerupuk.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui pengamatan langsung, wawancara, kuisioner, dan studi pustaka. Metode purposif sampling digunakan dalam pengambilan sampel, sehingga terpilih 17 perusahaan sebagai sampel penelitian. Selanjutnya Analisis dan interpretasi data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa perusahaan kerupuk di Lumajang rata-rata tergolong dalam usaha kecil dengan modal mandiri dengan jumlah yang kecil pula. Kualitas, kuantitas dan kontinuitas bahan baku dapat dipenuhi dengan baik. Proses produksi dan operasi menggunakan teknologi sederhana yang memprioritaskan pada penggunaan tenaga manusia. Penggunaan kapasitas minimum disebabkan oleh berkurangnya permintaan pasar dan terbatasnya tenaga kerja. Sedangkan lokasi dan kondisi perusahaan telah mendukung jalannya usaha ini. Konsumen produk kerupuk terdiri atas semua golongan masyarakat dengan faktor kualitas sebagai faktor paling berpengaruh bagi konsumen, sekaligus faktor terpenting dalam pemasaran. Adapun faktor yang paling berpengaruh terhadap kontinuitas pemasaran adalah faktor harga, distribusi dan musim. Kebijakan pemerintah daerah setempat mengenai fasilitas umum (jalan/transportasi dan sebagainya) menguatkan agroindustri ini. Kebijakan mengenai aspek kualitas dalam proses produksi pangan dan proses perijinan usaha sebenarnya sudah bagus namun masih ada kendala berupa kurangnya sosialisasi kepada para pengusaha yang bersangkutan. Berdasarkan analisa kriteria investasi, usaha agroindustri kerupuk di Lumajang ini layak serta mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan.

I. PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sekitar 70% penduduknya tinggal didaerah pedesaan, sehingga sektor pertanian dan pedesaan menjadi andalan utama mata pencaharian. Pada tahun 1989/1990 sekitar 54% dari total angkatan kerja di sektor ini. Sementara itu kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) masih sekitar 23%. Pada pertengahan tahun 1992, jumlah angkatan kerja di sektor pertanian tinggal sekitar 49% dan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB tinggal sekitar 19,5%.

Kontribusi relatif sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) diprediksikan akan terus menurun pada masa mendatang. Namun, walaupun demikian kontribusi absolut peran sektor pertanian akan terus meningkat. Hal ini dapat dimengerti karena sektor non pertanian, khususnya sektor industri pengolahan, jasa dan perdagangan terus meningkat dengan cepat (Soekartawi, 1996)

Oleh karena itu, industri pangan merupakan salah satu sektor industri yang sangat penting perannya dalam perekonomian Indonesia. Disamping mampu memenuhi kebutuhan pangan Indonesia, industri pangan juga menghasilkan devisa yang cukup besar. Keberadaan industri pangan di Indonesia ternyata dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak serta mampu mendorong berdirinya industri-industri penunjang seperti industri bahan tambahan makanan, industri kemasan, industri mesin dan peralatan pengolahan pangan maupun industri agribisnis (Wirakartakusumah, 1997).

Pemerintah dalam Repelita VI telah menerapkan kebijaksanaan pembangunan pertanian untuk pengembangan agroindustri dan meningkatkan nilai tambah serta pendapatan usaha pertanian di pedesaan, yaitu dengan mengembangkan usaha-usaha pertanian rakyat terpadu melalui sistem agrobisnis. Pembangunan agroindustri pangan harus ditingkatkan agar mampu menjamin pemanfaatan hasil pangan secara optimal dengan memberi nilai tambah yang

tinggi melalui pemanfaatan pengembangan dan penguasaan teknologi pengolahan dan melalui keterkaitan yang saling menguntungkan antara petani produsen dengan industri. (Wirakartakusumah, 1997).

Menurut Soedibjo (2000), sektor agroindustri ini terbukti amat tangguh dan relatif lebih kebal resesi manakala krisis moneter melanda Indonesia beberapa waktu lalu. Hal ini lantaran produk agroindustri tidak mengandalkan pasokan bahan baku impor. Bahkan pada tahun 1998 dikala laju ekonomi Indonesia menurun 13,7%, pertanian masih tumbuh 0,22%.

Perkembangan wacana pembangunan Nasional di era reformasi telah melahirkan kebijakan pemerintah tentang otonomi daerah (otoda) yang berlandaskan pada UU No. 22 tahun 1999. Dalam UU ini tingkat pendapatan asli daerah (PAD) menentukan peran dan keberhasilan pembangunan daerah. Oleh karena itu pemberdayaan ekonomi daerah melalui optimalisasi pemanfaatan potensi daerah sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius. Dalam hal ini agroindustri adalah salah satu potensi daerah yang memiliki peluang cukup besar untuk mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), karena hampir semua daerah memiliki potensi di sektor ini.

Industri pengolahan kerupuk merupakan salah satu bagian dari usaha agroindustri yang termasuk dalam jenis industri makanan. Makanan khas Indonesia ini banyak terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Hampir semua masyarakat Indonesia mengenalnya sebagai lauk pauk atau makanan kecil yang banyak digemari.

Bahkan kerupuk juga dikenal di Belanda, Canada, Perancis, Amerika Serikat dan negara-negara barat lainnya. Berbagai macam kerupuk dapat dijumpai di pasaran baik dalam bentuk mentah maupun sudah digoreng (Wahyudi, 1992).

Lumajang merupakan salah satu daerah penghasil kerupuk. Meskipun daerah ini lebih dikenal sebagai sentra produksi pisang dan berbagai produk olahannya seperti keripik pisang dan sale pisang, agroindustri kerupuk ternyata terdapat cukup banyak disini. Berdasarkan data yang terdapat di DEPKEK Kabupaten Lumajang, terdapat 37 usaha industri pengolahan kerupuk di kota ini.

Usaha ini tersebar di berbagai daerah di kabupaten Lumajang seperti: kecamatan Lumajang, Tempeh, Yosowilangun, Pasirian, Jatiroto dan lain-lain.

Memperhatikan jumlah jenis usaha tersebut yang cukup besar, industri pengolahan kerupuk di Kabupaten Lumajang mempunyai peluang yang cukup bagus untuk dikembangkan sebagai upaya mendukung pengembangan agroindustri yang akan berperan dalam meningkatkan PAD Kabupaten Lumajang. Untuk itu perlu kiranya diadakan suatu penelitian yang dapat mengevaluasi kondisi agroindustri kerupuk di Lumajang serta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat berkaitan dengan agroindustri ini. Dengan demikian diharapkan nantinya dapat diketahui dinamika dan prospek agroindustri pengolahan pangan di daerah ini, khususnya agroindustri kerupuk.

1.2 Perumusan Masalah

Di era otonomi daerah (otoda) seperti sekarang ini, dukungan agroindustri sebagai sektor berpotensi yang dimiliki daerah agaknya benar-benar diperlukan. Namun, kenyataan yang ada dilapangan ternyata masih jauh dari harapan. Perkembangan sektor yang satu ini dapat dikatakan masih tersendat-sendat.

Agroindustri kerupuk di Lumajang agaknya juga tidak terlepas dari masalah. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek bahan baku.
2. Aspek produksi dan operasi.
3. Aspek pemasaran.
4. Modal.
5. Kebijakan pemerintah

Dari berbagai permasalahan yang ada di atas, maka dipandang perlu adanya suatu penelitian yang akan mendeskripsikan ke-5 aspek diatas, kemudian menganalisis permasalahan-permasalahannya untuk membantu penentuan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan agroindustri kerupuk.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi agroindustri kerupuk di kabupaten Lumajang.
2. Mendeskripsikan aspek-aspek bahan baku, produksi dan operasi, pemasaran dan kebijakan pemerintah dalam agroindustri kerupuk.
3. Mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam aspek bahan baku, produksi dan operasi, pemasaran dan kebijakan pemerintah yang dihadapi dalam pengembangan agroindustri kerupuk.
4. Menilai kelayakan prospek agroindustri kerupuk di Lumajang.
5. Menilai dan membantu memformulasi strategi/kebijakan pemerintah untuk pengembangan agroindustri kerupuk.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa: dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat terutama di bidang manajemen dan ekonomi teknik untuk suatu kepentingan pengembangan salah satu agroindustri.
2. Menjadi masukan bagi pemerintah untuk digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan yang mendukung pengembangan agroindustri.
3. Menjadi masukan bagi kebijakan otonomi daerah (otoda) yang mendukung sektor agroindustri sebagai sumber PAD yang potensial.
4. Memberikan kontribusi bagi petani dan pengusaha industri kecil dan menengah dalam mengembangkan usaha agroindustri.

II. TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Definisi Agroindustri

Soeharjo (1991), dan Badan Agribisnis DEPTAN menyatakan bahwa agroindustri adalah pengolahan hasil pertanian. Oleh karena itu agroindustri merupakan bagian dari enam subsistem agribisnis yang disepakati selama ini, yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan usaha tani, pengolahan hasil (agroindustri), pemasaran, sarana dan pembinaan.

Sementara menurut Manalili dan Sajise dalam Soekartawi (2000), agroindustri adalah fase pertumbuhan setelah pembangunan pertanian tetapi sebelum pembangunan tersebut memulai ke tahapan pembangunan industri. Jadi, setelah pembangunan pertanian diikuti dengan pembangunan agroindustri kemudian pembangunan industri.

Dengan demikian agroindustri mengandung dua pengertian, pertama agroindustri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Study agroindustri pada konteks ini menekankan pada food processing management dalam suatu perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian. Arti yang kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2000).

Wirakartakusumah (1997), telah membagi industri pengolahan pangan yang merupakan bagian dari agroindustri menjadi dua subsistem, meliputi aneka pengolahan pascapanen primer agar siap jual dan sekunder (manufacturing) untuk menghasilkan produk jadi siap konsumsi.

2.2 Komponen Dasar dalam Kegiatan Agroindustri

Menurut James (1981), terdapat 3 komponen dasar dalam kegiatan agroindustri, yaitu: penyediaan bahan baku, pengolahan/produksi dan pemasaran.

2.2.1 Penyediaan Bahan Baku

Secara kuantitas, bahan baku harus tersedia secara cukup setiap saat manakala bahan baku tersebut diperlukan. Dilihat dari sisi kualitas, maka bahan baku seyogyanya harus tersedia secara tepat. Bila hal ini tidak terpenuhi, maka hal tersebut akan berakibat pada menurunnya kualitas produk agroindustri. Kemudian secara kontinuitas, bahan baku harus tersedia secara kontinu sepanjang tahun karena proses produksi terus berjalan tidak peduli apakah saat itu musim hujan atau musim kemarau. Untuk itu ketersediaan bahan baku ini harus diperhatikan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (Soekartawi, 2000).

Kontinuitas bahan baku yang diproduksi dalam negeri sangat tergantung pada hubungan kemitraan antara petani produsen dengan pihak industri/pabrik. Sifat musiman serta tidak adanya jaminan akan harga bahan, menyebabkan banyak industri pengolahan yang tidak berjalan akibat kelangkaan bahan baku. Bahan baku yang tidak kontinu ini dan mutu yang tidak seragam merupakan masalah yang sering dihadapi oleh industri pangan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan kerjasama antara departemen-departemen pemerintah dan pihak dunia usaha (Wirakartakusumah, 1997).

2.2.2 Pengolahan/Produksi

Menurut Swastha dan Sukotjo (1998), aktivitas produksi didefinisikan sebagai semua usaha yang ditujukan untuk menciptakan atau menaikkan faedah (utility). Dengan definisi seperti itu maka fungsi produksi adalah menciptakan barang dan jasa/ atau jasa sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada waktu harga dan jumlah yang tepat.

2.2.3 Pemasaran

Menurut Kotler (1997), dilihat dari bidang manajemen, pemasaran merupakan proses perencanaan dan pelaksanaan, pemikiran, penetapan harga, promosi serta penyaluran barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan-tujuan individu dan organisasi.

Bauran pemasaran adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasaran dalam pasar sasaran. Empat unsur alat bauran pemasaran, meliputi:

1. Produk: alat bauran pemasaran yang paling mendasar yang mencakup kualitas, rancangan, bentuk, merek dan kemasan produk.
2. Harga: jumlah uang yang pembeli bayar untuk produk tertentu.
3. Tempat: berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk dapat mudah diperoleh dan tersedia bagi pelanggan sasaran.
4. Promosi: alat bauran yang meliputi semua kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produknya kepada pasar sasaran (Mc.Carthy dalam Kottler, 1997).

2.3 Permasalahan dalam Perkembangan Agroindustri

Industri kecil pengolahan hasil pertanian merupakan bagian dari agroindustri yang berpengaruh kuat dalam perkembangan sektor agroindustri dan perkembangan ekonomi Indonesia. Beberapa masalah dalam industri kecil pengolahan hasil pertanian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Masalah-Masalah dalam Industri Kecil Pengolahan Hasil Pertanian

Masalah	Persentase masalah (%)
Teknologi	32,05
Pengorganisasian dan manajemen	20,51
Pemasaran	20,19
Modal	16,67
Bahan Baku	8,01
Lain-lain	2,51
Total	100

Sumber: Susanto (1998)

Selanjutnya, Susanto (1998) menjelaskan masalah-masalah diatas secara mendetail sebagai berikut:

1. Masalah teknologi (32,05%): masalah utamanya adalah proses yang digunakan dalam teknologi proses produksi yang berpengaruh terhadap

keseragaman kualitas produk. Masalah-masalah yang lain adalah pengemasan, kerusakan produk, dan inventaris. Semua ini disebabkan oleh aplikasi teknologi yang rendah dan kemampuan serta pengetahuan pekerja yang terbatas. Teknologi yang tepat diperlukan oleh industri kecil pengolahan hasil pertanian.

2. Masalah pengorganisasian dan manajemen (20,51%): kemampuan dan pengetahuan yang rendah dalam pengorganisasian dan manajemen, sistem kerjasama dalam hal pengetahuan yang rendah menyebabkan kompetisi yang tidak sehat dalam industri kecil.
3. Masalah pemasaran (20,19%): secara umum disebabkan oleh pengetahuan dasar yang rendah, kompetisi di pasar, informasi pasar yang kurang dan kompetisi dalam produk substitusi.
4. Masalah modal (16,67%): menyebabkan kelemahan industri skala kecil, karena mereka menggunakan modal milik sendiri. Tetapi disisi lain mereka tidak mengetahui bagaimana mendapatkan bantuan modal.
5. Bahan baku (8,01%) dan bahan tambahan (2,51%): harga bahan merupakan faktor penting dalam penyediaan bahan baku. Bahan kimia dengan harga tinggi kadang-kadang menjadi faktor penting bagi agroindustri.

Adapun menurut Wirakartakusumah (1997), masalah dan kendala yang cukup serius dihadapi oleh industri pangan di Indonesia antara lain adalah: masalah pengadaan bahan baku, ketergantungan bahan baku dan bahan pembantu impor, tidak berkembangnya R & D (Research and Development) serta masih rendahnya kualitas sumber daya yang bekerja di industri pangan. Sedangkan kendala yang dihadapinya yaitu biaya ekonomi yang tinggi, tidak meratanya sarana dan prasarana, iklim bisnis yang tidak kondusif dan penguasaan pasar pada kelompok tertentu (masih adanya praktek monopoli dan duopoli). Hal ini akan menghambat perkembangan industri pangan bila tidak segera diatasi secara serius dan cermat.

Agar pertumbuhan nilai tambah industri pangan dapat berlangsung lebih cepat maka diperlukan strategi pengembangan industri pangan yang tepat dan didukung oleh industri penunjang yang kuat serta berpijak pada potensi diri yang

ada. Masalah pengadaan bahan baku harus segera diatasi baik dari segi kontinuitas, mutu maupun keseragaman (Wirakartakusumah, 1997).

2.4 Industri Kecil dan Pedesaan

Industri kecil dan pedesaan biasanya tidak dipisahkan karena keduanya menunjukkan pada hal yang sama. Industri pedesaan pada umumnya berupa industri kecil dan industri rumah tangga. Industri kecil adalah industri yang diusahakan terutama untuk menambah pendapatan keluarga. Jadi, berbeda dengan industri besar dan menengah di kota-kota, maka tujuan kebijakan memajukan industri kecil bukanlah semata-mata untuk peningkatan output atau nilai tambah sektor industri, tapi lebih jauh lagi membantu meningkatkan pendapatan bagi penduduk miskin di pedesaan (Mubyarto, 1987).

Sektor-sektor industri dimana industri kecil mendominasi mempunyai tiga karakteristik umum, pertama, pasar yang dilokalisasi, kedua, kebutuhan teknologi yang relatif rendah, dan ketiga, tingkat teknologi yang relatif sederhana (Weston dan Brigham, 1991).

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (1995), perusahaan industri dikelompokkan menjadi empat golongan^t berdasarkan jumlah tenaga kerja, sebagaimana yang tercantum dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Penggolongan Perusahaan Industri Pengolahan

Golongan Industri	Banyaknya Tenaga Kerja (orang)
1. Industri besar	100 atau lebih
2. Industri sedang	20 – 99
3. industri kecil	5 – 19
4. Industri rumah tangga	1 - 4

Pengembangan industri kecil pangan serta industri kecil agroindustri kecil agroindustri pangan di pedesaan sangat penting, demikian pula untuk industri pangan skala menengah yang berorientasi ekspor. Untuk mendukung ini diperlukan suatu pengembangan kawasan agroindustri pangan secara terpadu. Oleh karena itu perlu dikembangkan pertanian berbudaya industri tanpa

meninggalkan tradisi yang telah ada dan berpihak pada petani (Wirakartakusumah,1997)

2.5 Industri Pengolahan Kerupuk

2.5.1 Definisi Kerupuk

Menurut Wahyuni dan Astawan (1988), berdasarkan standar Industri Indonesia, kerupuk didefinisikan sebagai produk makanan kering yang terbuat dari tepung tapioka dan atau sagu dengan atau tanpa penambahan bahan makanan lain yang terlebih dahulu harus disiapkan dengan cara menggoreng atau memanggang sebelum disajikan (Wahyuni dan Astawan,1988).

2.5.2 Pengolahan Kerupuk

2.5.2.1 Bahan Dasar Kerupuk dan Mutu Kerupuk

Pada dasarnya bahan baku kerupuk adalah tepung berpati, sehingga beberapa jenis bahan yang kaya pati seperti tapioka, tepung jagung, tepung terigu,tepung kentang, tepung beras, tepung galek dan sebagainya telah banyak digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan kerupuk (Sofiah, 1988).

Kerupuk bermutu baik apabila mempunyai tekstur yang renyah dan cita rasa yang enak serta kenampakan yang menarik. Untuk meningkatkan cita rasa pada kerupuk ditambahkan bahan yang mengandung protein dan lemak yang tinggi seperti ikan, udang dan tepung tempe. Sedangkan untuk memperbaiki pengembangannya bisa ditambahkan bahan pengembang seperti telur (Suryaningsih, 1998).

2.5.2.2 Proses Pembuatan Kerupuk

Menurut Windrati, dkk (2000), tahap-tahap pembuatan kerupuk pada dasarnya meliputi: preparasi, pembuatan adonan, pengukusan, pendinginan, pengirisan, pengemasan. Untuk kerupuk-kerupuk jenis tertentu setelah tahap pembuatan adonan dilakukan pencetakan baru pengukusan dan penjemuran.

Pembuatan adonan dilakukan dengan mencampur bahan baku, air dan bumbu-bumbu yang telah ditentukan. Pencampuran dilakukan sampai adonan

benar-benar homogen. Adonan yang kurang homogen menyebabkan penurunan proses gelatinisasi dan kerupuk yang dihasilkan kurang mengembang (Sofiah, 1988).

Pencetakan hampir sama dengan pembuatan dodolan, hanya saja pencetakan dilakukan dengan menggunakan cetakan sesuai dengan bentuk kerupuk yang akan dibuat. Sedangkan pembuatan dodolan dilakukan dengan menggulung adonan sampai berbentuk silinder (Windrati dkk, 2000).

Perebusan adonan dilakukan dengan tujuan agar pati mengalami gelatinisasi, pembentukan cita rasa, tekstur dan mempermudah proses selanjutnya. Suhu yang digunakan berkisar $90 - 100^{\circ}\text{C}$ (Sofiah, 1988).

Pendinginan dilakukan dengan cara menghamparkan gelondongan pada suhu ruang selama 12 jam atau ditempatkan dalam lemari pendingin sampai gelondongan cukup mengeras. Tujuan dari pendinginan ini adalah agar pati mengalami retrogradasi, sehingga gel pati mengeras dan mempermudah pengirisan (Sofiah, 1988).

Pengirisan dilakukan dengan menggunakan pisau yang tajam atau menggunakan alat pengiris. Tujuannya adalah untuk membentuk kerupuk dalam ukuran tertentu, disamping itu juga untuk mempercepat proses pengeringan. Dodolan dipotong tipis-tipis dengan ukuran ± 2 mm dengan menggunakan pisau atau alat potong mesin (Windrati dkk, 2000).

Proses pengeringan dalam pembuatan kerupuk bertujuan untuk menurunkan kadar air sampai sekitar 9 %. Kadar air berpengaruh terhadap tekstur, kerenyahan dan pengembangan kerupuk selama penggorengan. Pengeringan umumnya dilakukan dengan menggunakan alat pengering pada suhu $50 - 60^{\circ}\text{C}$ (Haryanto, 1992).

Mekanisme daya kembang kerupuk merupakan hasil sejumlah besar letusan air yang menguap dengan cepat selama proses penggorengan dan sekaligus terbentuk rongga udara yang tersebar merata pada seluruh tekstur kerupuk goreng. Kerenyahan kerupuk goreng meningkat dengan meningkatnya daya kembang dan menurunnya kekerasan kerupuk goreng (Muliawan, 1991).

2.5.3 Berbagai Jenis Kerupuk di Pasaran

Berdasarkan cara pembuatannya, kerupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu: kerupuk cetak dan kerupuk iris. Kerupuk cetak adalah kerupuk yang terlebih dahulu dibuat adonan dan pencetakannya dilakukan secara hidrolik dengan penekanan, yaitu: digenjut kemudian dikukus. Kerupuk iris adalah kerupuk yang dibuat adonan berbentuk bulat panjang, dikukus dan setelah dingin baru diiris kemudian dikeringkan. Adanya perbedaan tersebut akan mempengaruhi sifat kerupuk yang dihasilkan (Budiman, 1985).

Adapun menurut Wahyuni dan Astrawan (1988), keanekaragaman bentuk, ukuran, bau, warna, rasa, kerenyahan dan nilai gizi kerupuk disebabkan oleh pengaruh budaya daerah penghasil kerupuk, bahan baku dan bahan tambahan yang digunakan serta alat dan cara penggorengan.

2.6 Hipotesis

1. Agroindustri kerupuk merupakan salah satu potensi daerah di kabupaten Lumajang.
2. Terdapat permasalahan-permasalahan dari aspek bahan baku, produksi dan operasi, pemasaran dan aspek kebijakan pemerintah yang mempengaruhi perkembangan agroindustri kerupuk di Lumajang.
3. Agroindustri kerupuk di Lumajang layak dan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan.
4. Kebijakan pemerintah selama ini kurang sesuai bagi perkembangan agroindustri kerupuk.
5. Formulasi kebijakan pemerintah yang baru diperlukan untuk memacu perkembangan agroindustri kerupuk di Lumajang.



III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei baik melalui pengamatan langsung, melalui studi pustaka, wawancara maupun kuisioner. Analisis dan interpretasi data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Singarimbun dan Efendi (1987), penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok untuk mendapatkan suatu kesimpulan atas data-data yang telah dikumpulkan. Metode survey ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui suatu obyek penelitian dengan melihat dan mendengar segala sesuatu tentang obyek secara langsung.

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan November sampai Desember 2001 (± 60 hari).

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan industri pengolahan kerupuk baik dalam skala kecil maupun skala menengah yang terdapat di Kabupaten Lumajang.

3.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian

3.2.1 Letak Geografis

Kabupaten Lumajang terletak kurang lebih 154 Km sebelah Selatan-Timur kota Surabaya, memiliki luas wilayah 1790,90 Km² dan berada pada 112° 53' – 113° 23' Bujur Timur, 7° 53' – 8° 23' Lintang Selatan.

Adapun batas-batasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Kabupaten daerah Tingkat II Malang
- b. Sebelah Utara : Kabupaten Daerah Tingkat II Probolinggo

- c. Sebelah Timur : Kabupaten Daerah Tingkat II Jember
- d. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

3.2.2 Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Lumajang adalah 1.790,90 Km² atau 179.090 Ha dengan perincian sebagai berikut:

- Lahan sawah	: 335.212 Ha
- Lahan pekarangan	: 15.947 Ha
- Lahan tegal kering	: 448.158 Ha
- Lahan lain-lain	: 116.588 Ha

3.2.3 Kondisi Penduduk

Kabupaten Lumajang memiliki jumlah penduduk lebih dari 929.153 jiwa pada tahun 1996 dengan kecamatan berpenduduk terbanyak adalah pertama, Lumajang, kedua Senduro dan ketiga Sukodono.

Profesi penduduk kabupaten Lumajang bervariasi sebagaimana yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Profesi Penduduk Kabupaten Lumajang

NO	Profesi Penduduk	Jumlah	
		Orang	Prosentase (%)
1.	Petani	230.391	41,13
2.	Buruh Tani	141.643	25.29
3.	Nelayan	400	0.07
4.	Pengusaha Besar / kecil	706	0.13
5.	Pengrajin	7.211	1.29
6.	Buruh Industri	16.577	2.96
7.	Buruh Bangunan	36.423	6.51
8.	Buruh Pertambangan	469	0.08
9.	Buruh Perkebunan	10.663	1,90
10.	Pedagang	26.319	4,70
11.	Pengangkutan	5.842	1.04
12.	Pegawai Negri Sipil	11.627	2.08
13.	ABRI	971	0,17
14.	Pensiunan	5.116	0,92
15.	Peternak	41.176	7,35
16.	Lain-lain	24.560	4,38

Sumber : Data BAPPEDA Kabupaten Lumajang (1996).

3.2.4 Jumlah dan Penyebaran Industri Kerupuk

Jumlah industri pengolahan kerupuk di Kabupaten Lumajang berdasarkan data dari DEPKES Kabupaten Lumajang (2001) ada 37 industri. Penyebaran industri kerupuk ini dapat dijelaskan sebagai berikut: jumlah terbesar terdapat di Kecamatan Lumajang (wilayah kota Lumajang), kemudian Kecamatan Tekung, Tempursari, Jatiroto, dan terdapat pula dalam jumlah kecil di Kecamatan Ranuyoso, Pasirian, Randuagung, Klakah, Tempeh, Sukodono dan Yosowilangun.

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Perangkat Penelitian

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, yakni data dari industri-industri kecil dan menengah melalui kuisisioner, wawancara dan pengamatan langsung.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari pihak lain, misalnya melalui literatur-literatur dari buku-buku, jurnal, majalah, laporan dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

a. Metode Kuisisioner

Dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan pada responden.

b. Metode Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan.

c. Metode Interview

Dilakukan dengan cara wawancara dengan responden di lapangan

d. Dokumentasi

Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian agar data yang didapat lebih lengkap.

e. Study Kepustakaan

Data dikumpulkan dari literatur-literatur bacaan yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu mengambil data dari industri-industri kecil dan

menengah yang berasal dari 6 kecamatan di kabupaten Lumajang yang dipilih berdasarkan pembagian daerah Lumajang dari empat penjurur.

3.4 Evaluasi Sistem Agroindustri

Evaluasi sistem agroindustri kerupuk dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian sebagai berikut:

1. Evaluasi Sistem Penyediaan bahan baku
2. Evaluasi Sistem Produksi dan operasi
3. Evaluasi Sistem pemasaran
4. Evaluasi Kebijakan pemerintah saat ini

3.4.1 Evaluasi Penyediaan Bahan Baku

Kuisisioner dan wawancara dilakukan untuk mengevaluasi penyediaan bahan baku, yakni dicari informasi mengenai jumlah bahan baku yang diperlukan oleh industri kecil dan menengah, standar kualitas, tingkat kontinuitas bahan baku, penanganan bahan baku, transportasi, penetapan harga, fasilitas penyimpanan, persaingan antara penjual dan peranan perantara. Selanjutnya diidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam aspek bahan baku yang mempengaruhi perkembangan agroindustri kerupuk. Semua masalah memerlukan alternatif pemecahan seperti perbaikan kebijakan pemerintah daerah setempat.

3.4.2 Evaluasi Produksi dan Operasi Industri Pengolahan Kerupuk

Untuk mengevaluasi produksi dan operasi Industri pengolahan kerupuk, digunakan metode kuisisioner dan wawancara. Informasi yang dicari antara lain: penggunaan mesin atau peralatan, kesesuaian teknologi yang digunakan, faktor-faktor pendukung, fasilitas penyimpanan, pengemasan, penjadwalan proses, pengawasan, investasi dan pelatihan.

Informasi digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam produksidan operasi. Analisis investasi untuk menentukan tingkat kelayakan industri menggunakan Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return

(IRR). Hasil dari analisis ini akan memberikan informasi tentang kelangsungannya lima tahun kemudian.

- a. NPV adalah nilai sekarang dari arus kas bersih dikurangi arus keluar kas awal. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$NPV = \left\{ \sum_{t=1}^n (KB \times DF) \right\} - IO$$

Adapun $\left\{ \sum_{t=1}^n (KB \times DF) \right\}$ = kolom 8 pada Lampiran 3

Dimana : KB = Keuntungan bersih / tahun
 IO = Initial cash outlay
 DF = Discount Factor pada tingkat bunga 18%
 n = harapan usia proyek (=5 tahun)

Apabila nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang lebih besar daripada nilai sekarang investasi (NPV positif), maka proyek ini dikatakan menguntungkan sehingga diterima. Sedangkan apabila lebih kecil (NPV negatif), proyek ditolak karena dinilai tidak menguntungkan.

- b. Sedangkan IRR didefinisikan sebagai suku bunga yang menyamakan nilai sekarang dengan arus kas yang akan datang yang diharapkan dengan biaya pengeluaran awal. Secara matematis dapat ditulis:

IRR = Tingkat bunga pada Tabel Present Value of Annuity dari 1 (Lamp. 4), berdasarkan NT, pada tahun ke - 5

$$NT = \frac{IO}{KB}$$

Dimana : NT = Nilai Tabel (kolom 10 pada Lampiran 3)
 KB = Keuntungan bersih per tahun (kolom 7 pada Lamp. 3)
 IO = Initial cash outlay (kolom 2 pada Lampiran 3)
 n = harapan usia proyek (=5 tahun)

Apabila suku bunga ini lebih besar daripada tingkat bunga relevan atau Minimum Attractive Rate of Return (MARR) yang diharapkan, maka

investasi dikatakan menguntungkan. Apabila lebih kecil dikatakan merugikan.

Selanjutnya dapat dilakukan analisis sensitivitas untuk mengetahui variabel kritis dalam agroindustri dengan melihat pengaruh perubahan empat aspek terhadap nilai NPV dan IRR. Menurut Pearson dan Thomas (1991), analisis ini nantinya dapat digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan, misalnya:

1. Apa yang akan terjadi jika biaya pengembangan kerja 5% lebih tinggi dari yang diramalkan ?
2. Apa yang akan terjadi jika penjualan ditunda selama enam bulan?
3. Apa yang akan terjadi jika penjualan pada bulan pertama 10% lebih rendah dari yang diramalkan?
4. Apa yang akan terjadi jika harga penjualan lebih tinggi atau lebih rendah dari yang diramalkan?

3.4.3 Evaluasi Sistem Pemasaran

Dalam mengevaluasi sistem pemasaran ini digunakan metode kuisisioner dan wawancara konsumen serta industri kerupuk terpilih untuk mengumpulkan informasi mengenai penerimaan konsumen, proses pembelian, promosi, pengaruh kualitas dan kontinuitas. Sedangkan informasi jenis dan jumlah industri pesaing diperlukan untuk mengevaluasi lingkungan persaingan. Informasi yang didapat kemudian digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam aspek pemasaran yang mempengaruhi perkembangan agroindustri kerupuk. Dari sini dapat diketahui strategi-strategi utama dari industri ini.

3.4.4 Evaluasi Kebijakan Pemerintah Saat ini

Data primer dan sekunder dikumpulkan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah saat ini. Informasi-informasi yang dibutuhkan antara lain: mengenai kebijakan pemerintah seperti rencana sektor industri, perbaikan kualitas produk, penerapan teknologi (tradisional dan modern), fasilitas pendukung, transportasi, kredit, kelembagaan, administrasi, tenaga kerja, pengemasan, limbah dan pelatihan. Antara informasi tentang kebijakan pemerintah dan keadaan sebenarnya

akan dibandingkan untuk menemukan permasalahan yang mempengaruhi kegiatan agroindustri. Perbaikan kebijakan pemerintah diharapkan memberikan keadaan yang lebih baik bagi perkembangan agroindustri kerupuk.

3.5 Analisis Data

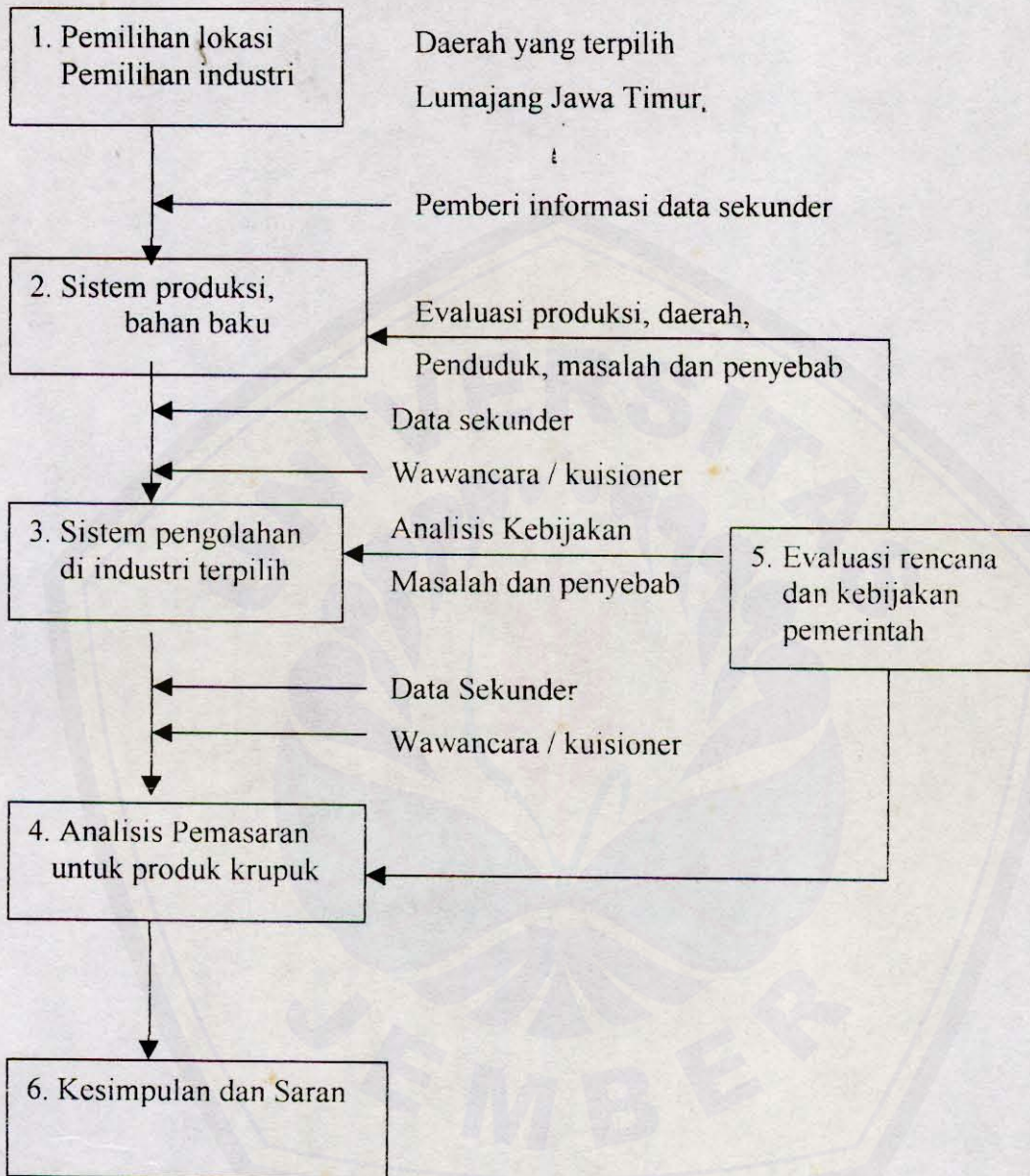
Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk grafik batang dan garis, tabel rata-rata dan standar deviasi. Untuk itu dipakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana : $\sum x$ = Jumlah nilai sampel

N = jumlah sampel

3.6 Langkah-langkah Penelitian





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data survei, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Agroindustri kerupuk merupakan salah satu potensi daerah kabupaten Lumajang yang layak dan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan.
2. Pada umumnya tidak terdapat permasalahan dari aspek bahan baku, tetapi terdapat permasalahan-permasalahan dari: aspek produksi dan operasi, seperti masih adanya penggunaan bahan-bahan tambahan terlarang dalam proses produksi kerupuk; pemasaran, seperti persaingan yang kurang sehat diantara produsen kerupuk; dan kebijakan pemerintah yang lemah dalam pembinaan dan pengawasan terhadap para pelaku usaha kerupuk di lapangan sehingga mempengaruhi perkembangan agroindustri kerupuk di kabupaten Lumajang.
3. Pemerintah telah melaksanakan kebijakan dalam hal penyediaan fasilitas umum, peraturan mengenai perijinan usaha dan kualitas produk. Namun masih ada kendala berupa kurangnya sosialisasi dan pendalaman masalah yang ada, sehingga menyebabkan kebijakan ini kurang mendukung perkembangan agroindustri kerupuk di Lumajang.
4. Formulasi kebijakan pemerintah yang baru berupa pembinaan skill melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, membantu usaha kecil menengah (UKM) dalam usaha memperluas pasar, pemberian kredit yang meringankan, membebaskan para pengusaha kecil dari beban pajak, serta membentuk suatu asosiasi para pengusaha kerupuk yang ada di Lumajang diperlukan untuk memacu perkembangan agroindustri kerupuk di Lumajang.

5.2 Saran

Disarankan kepada pemerintah daerah setempat atau pihak-pihak yang berwenang sebagai pembuat kebijakan supaya mengadakan pencatatan agroindustri kerupuk di Lumajang beserta klasifikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Agribisnis DEPTAN. 1995. *Sistem, Strategi dan Program Pengembangan Agribisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiman, M.. 1985. *Pengaruh Ratio Udag dan Tapioka Terhadap Sifat Kerupuk Udag*. Yogyakarta: Jurusan Pengolahan Hasil Pertanian. Fakultas Teknologi pertanian Universitas Gadjah Mada.
- Djamin, Z., 1993. *Perencanaan dan Analisa Proyek: Edisi dua*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Haryanto, B..1992. *Potensi dan Pemanfaatan Sagu*. Yogyakarta: Kanisius.
- James, A. E..1981. *Agroindustrial Project Analysis*. Baltimore (Maryland, USA): The John Hupkins University Press.
- Kottler, P. 1997. *Managemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Dadi Kayana Abadi.
- Wahyuni, M. dan Astawan, M.. 1988. *Teknologi Pengolahan Hewani Tepat Guna*, CV Akade Pressindo. Jakarta.
- Mubyarto. 1997. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Muliawan, D.. 1991. *Pengaruh Berbagai Tingkatan Kadar Air Terhadap Pengembangan Kerupuk Sagu Goreng*. Fakultas Teknologi Pertanian IPB, Bandung.
- Singarimbun, M. dan Efendi, S.. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soedibjo, D.. 2000. "Tantangan Produk Agribisnis Memasuki Pasar Global". *Dalam Agrobisnis*. (Agustus, IV). No.385. Surabaya: PT. Jawa Media Agro Indonesia. P.10.
- Soeharjo, A.. 1991. *Konsep dan Ruang Lingkup Agroindustri*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan (DIKTI).
- Soekartawi. 1996. *Panduan Membuat Usulan Proyek Pertanian dan Pedesaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- _____. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sofiah, S. 1998. *Pembuatan Kerupuk*. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Pertanian.

- Susanto, T.. 1998. *The Role of Universities in Agro-Processing Development in Indonesia*. Indonesia: University of Brawijaya.
- Suryaningsih, W..1998. *Pencampuran Tepung Tempe dan Telur Untuk Meningkatkan Kandungan Protein dan Kualitas Kerupuk*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Swastha, B. dan Sukotjo, I.. 1998. *Pengantar Bisnis Modern: Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Liberty.
- Wahyudi. 1992. *Kiat Membuat Kerupuk Susu Yang Renyah dan Empuk*. Surya, 1 Nopember 1992. Surabaya.
- Weston, J.F dan Brigham, E.F.. 1991. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Jilid Dua Edisi Ketujuh*. Terjemahan oleh A.Q. Khalid dari *Essential of Managerial Finance: Seventh Edition* (1985). Jakarta: Erlangga.
- Windrati, Tamtarini dan Djumarti. 2000. *Teknologi Pengolahan Sereal dan Komoditi Berkarbohidrat*. Jember: Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember.
- Wirakartakusumah, M.A. 1997. *Telaahan Perkembangan Industri Pangan Di Indonesia*. Pangan No.32 Vol. VIII.

PETA

ANALISIS
TRANSPORTASI DARAT

KETERANGAN

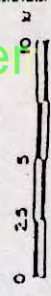
- ⊙ IBUKOTA KABUPATEN
- IBUKOTA KECAMATAN
- BATAS KABUPATEN
- BATAS KECAMATAN
- REL KERETA API
- == JALAN
- ~ SUNGAI
- ⊘ TERMINAL BUS
- ARUS KUAT
- ARUS SEDIKIT
- ARAH PERGERAKAN DARI TERMINAL

SUMBER HASIL ANALISIS

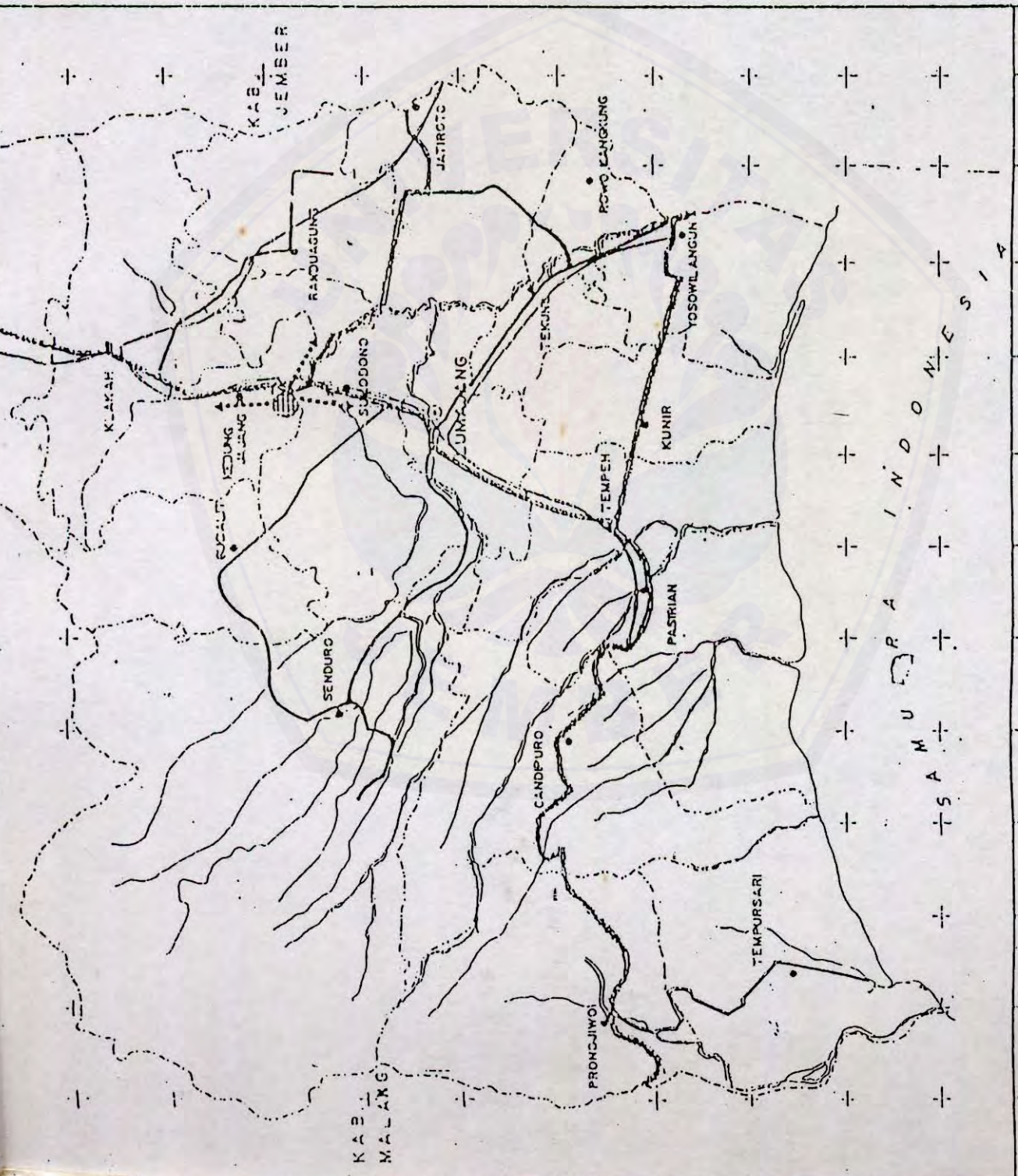
NO. GAMBAR II. 10



SKALA
1 : 250.000



PEMERINTAH
KASUPATEN DAERAH TINGKAT II
LUMAJANG



S A M U R A I N D O W I L E S I A

181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

RINGKASAN HASIL KUISIONER

Profil Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Alamat perusahaan	Investasi (Rp)	Th. Berdiri	Tenaga kerja	Produksi rata/hari	Bhn baku rata/hari
1	Kerupuk beras rasa melinjo, P. Aliman	Ds. Tukum Rt 9/Rw 3, kec. Tekung-Lmj	M ; Rp 1.000.000,-	1989	10	60 Kg	65 Kg
2	Kerupuk beras Bu Supadmi	Ds. Tukum Rt 10 / Rw 4, Tekung-Lmj	M : Rp 200.000,-	1998	1	45 Kg	50 Kg
3	Kerupuk Impala P. Sadi	Ds. Tukum Pendenwangi, Tekung-Lmj	M i. Rp 800.000,-	1991	7	250 Kg	240 Kg
4	Kerupuk Ukel P. Sahri	Ds. Tukum Rt 10/ Rw 4, Tekung-Lumajang	M : Rp 3.000.000,-	1992	10	110 Kg	100 Kg
5	Kerupuk Beras Dian Dion Bu Riamah	Ds. Tukum Rt 4/Rw 2 Tekung-Lumajang	M ; Rp 2.000.000,-	1997	8	70 Kg	75 Kg
6	Kerupuk Ukel P. Erick	Jl. Raya Tukum Rw7/R21 Ds. Tukum, Tekung-Lumajang	M · Rp 20.000.000,-	1999	9	150 Kg	150 Kg
7	Kerupuk Ukel P. Asik	Jl Paujiang Sari 56 Labruk Lor	M : Rp 25.000.000,-	1992	8	150 Kg	150 Kg
8	Aneka Kerupuk Sumber Rezeki, P. Sutikno	Jl. T Perahu 26 Ds. Kerangsari, Sukoono - Lumajang	M: Rp 100.000.000,-	1981	90	1000 Kg	1000 Kg
9	Kerupuk Pulli P. Ikhshan	Jl. Citanduy 37 Rw/ Rt1 Sukosari - Lmj	M : Rp 1.000.000,-	1985	4	50 Kg	50 Kg
10	Kerupuk Pulli Pak Nur Hamid	Jl. Citanduy 27 Suko, Joggoyudan - Lmj	M ; Rp 500.000,-	1975	4	50 Kg	50 Kg
11	Kerupuk Pulli Bu Aisyah Shohib	Jl. Citanduy Rt 3/Rw 7 No. 30 Sukasari- Lumajang	M ; 2.000.000,-	1981	6	200 Kg	200 Kg
12	Kerupuk Rantai, P. Abd Rasyid	Jl. Sastru Dikoro 56 Lumajang	M : Rp 10.000.000,-	1968	4	100 Kg	100 Kg
13	K. Petulo Harapan, P. Suwarso	Jl Ds. Lorosilo, Sumbersuko-Lumajang	M : Rp 25.000.000,-	1990	6	300 Kg	300 Kg
14	Kerupuk Kotak Harapan P. Adijim	Jl. Jurusan Rantau Agung, Klakah-Lmj	M : Rp 30.000.000,-	1992	7	300 Kg	300 Kg
15	Kerupuk Bunder Mirasa P. Kamari	Jl. Curah Mayit, Rantau Agung-Lumajang	M : Rp1.500.000,-	1991	2	50 Kg (10.000 biji)	50 Kg
16	Kerupuk Kotak Mirasa Jaya P. A'jid	Jl Pendenwangi, Ds. Tempel Kidul, Kebruk-Lumajang	M : Rp 20.000.000,-	1991	12	200 Kg	200 Kg
17	Kerupuk Terigu Bu Sano	Jl. Nytoran K. 44 Rw 24/Rt. Jatiroto-Lmj	M : Rp 3.000.000,-	1975	4	25 Kg	25 Kg*

Keterangan : Data Diambil Bulan November - Desember 2002-05-08

M = Modal

Lmj = Lumajang

Aspek Bahan Baku

No	Nama Perusahaan	Penemuan Bahan Baku	Macam Produk dan harga bahan baku	Faktor-Faktor Bahan Baku	Persaingan	Perhatian terhadap Mutu	Kriteria Mutu	Pengaruh penanganan & Trans- portasi	Pengaruh penyimpanan	Petugas penyuluhan kebersihan/ kwalitas	Ma- kelar	Orga- nisasi Suplier (BB)
1	K. Beras P. Aliman	(1) Beli dari toko, penjual langsung, dalam kota	(2) Beras; Rp 2000,-/kg Lain 2: Rp 20.000,-/hari	(3) Jumlah; Sangat baik Kualitas; Cukup Kontinuitas; Sangat Baik Permasalahannya; kualitas	(4) Sangat lemah Info dari pedagang Ind. Sejenis: 3 Daya beli : sama	(5) Kuat	(6) Warna	(7) Sangat lemah	(8) Lemah, max; 5 hari	(9) Ada/ Depkes	(10) Tdk ada	(11) Tdk ada
2	K. Beras Bu Supadmi	(1) Beli dari toko luar kota	(2) Beras; Rp 1900,-/kg Lain 2: Rp 25.000,-/hr	(3) Jumlah : SB Kual : Cukup; Konit: Baik Masalah: -	(4) Sangat lemah dari pedagang langsung Ind.sejenis; 4 Daya beli: lebih kuat	(5) Sedang	(6) Warna	(7) Sangat lemah	(8) Sangat lemah max; 2 hari	(9) Ada (kumpul di Balai Desa)	(10) Tdk ada	(11) Tdk ada

3	K. Impala P. Sadi	Beli dari toko luar kota	Tapioka, Rp 1900,- / kg Lain2: Rp 50.000/ hr	Jumlah: Sangat Baik Kual: baik; Konti: Sangat baik; Masalah: -	Sangat lemah Info dari pedagang langsung Ind. Sejenis: 3 Daya beli: sama	Sangat kuat	Warna bau	Sangat lemah	Sangat lemah Max: 7 hari	Ada	Tdk ada	Tdk ada
4	K. Ukel P. Sahri	Beli dari toko luar kota	Tapioka: Rp 1900,- / kg Lain2: Rp 65.000,-/hr	Jumlah: cukup Kual: cukup; Konti: baik	Sangat lemah Info: dr. pasar Ind. sejenis: 3 Daya beli: sama	Sangat kuat	Warna bau	Sangat lemah	Sangat lemah Max: 8 hari	Ada	Tdk ada	Tdk ada
5	E. Pully Dian Dion Bu Riamah	Beli dari toko Dalam kota	Beras: Rp 2000,- / kg Lain2: Rp 25.000,-	Jumlah: cukup Kual: Baik; Konti: Baik Masalah: kualitas	Sangat lemah Info: Dari pasar Ind. Sejenis: 3 Daya beli: lebih kuat	Sangat kuat	Warna, Bau	Sangat lemah	Sangat lemah Max: 6 hari	Ada (DEP KES)	Tdk ada	Tdk ada
6	Kerupuk Ukel P. Erick	Beli dari toko Dalam kota	Tapioka: Rp 1960,- / kg Lain2: Rp 300.000,-	Jumlah: cukup Kual: Baik; Konti: Baik Masalah: -	Sangat lemah Info: dari pasar Daya beli: sama	Sangat kuat	Warna Bau	Sangat Lemah	Lemah Max: 7 hari	Tidak ada	Tdk ada	Tdk ada
7	Kerupuk Ukel P. Asik	Beli dari pabrik Dalam kota	Tapioka: Rp 2000,- / kg Lain2: Rp 300.000,-	Jumlah: cukup Kual: Baik; Konti: cukup Masalah: kualitas	Sangat Lemah Info: dr. pasar Daya beli: sama	Kuat	Daya kembang	Sangat lemah	Lemah Max: 14 hari	Tidak ada	Tdk ada	Tdk ada
8	Aneka Kerupuk Sumber Rezeki P. Sutikno	Beli dari pabrik Dalam kota	Tapioka: Rp 1840,- / kg Lain2: Rp 300.000,-	Jumlah: cukup Kual: cukup; Konti: cukup Masalah: transportasi (kontinuitas)	Sedang; info: dari pedagang langsung; Ind. sejenis: banyak Daya beli: lebih lemah	Sedang	Warna bau	Sedang	Kuat Max: 90 hari	Ada (DEP KES)	Tdk ada	Tdk ada
9	Kerupuk Pully P. Ikhsan	Beli dari pasar Dalam kota	Tep. Gaplek: Rp.1060,- / kg Lain2: Rp 12.000,-	Jumlah: cukup Kual: cukup; Konti: cukup Masalah: -	Sedang; Info: dr. pasar Ind. Sejenis: banyak Daya beli: sama	kuat	Warna bau	Sangat lemah	Sangat lemah Max: 2 hari	Ada (DEP KES)	Tdk ada	Tdk ada
10	Kerupuk Pully P. Nurhamid	Beli dari toko Dalam kota	Tep. Gaplek: Rp 1500,- / kg Lain2: Rp 10.000,-	Jumlah: cukup Kual: baik; Konti: baik Masalah: -	Lemah; Info: dr. pasar Ind. sejenis: banyak Daya beli: jauh lebih kuat	Sedang	Bau	Sangat lemah	Sangat lemah Max: 7 hari	Ada (DEP KES)	Tdk ada	Tdk ada
11	Kerupuk Pully Bu Aisyah Shohib	Beli dari toko Dalam kota	Tep. Gaplek: Rp 1200,- / kg Lain2: Rp 50.000,-	Jumlah: cukup Kual: baik; Konti: Baik Masalah: -	Sedang; Info: dr. pasar Ind. sejenis: banyak Daya beli: sama	Sangat kuat	Warna	Sangat lemah	Sangat lemah Max: 7 hari	Ada (DEP KES)	Tdk ada	Tdk ada
12	Kerupuk Ranai P. Abd. Rosyid	Beli dari toko Dalam kota	Tapioka: Rp 2000,- / kg Lain2: Rp 100.000,-	Jumlah: Baik Kual: Baik; Konti: Baik Masalah: Harga naik turun	Sangat lemah; Info: dr. pasar Ind. sejenis: banyak Daya beli: sama	Kuat	Warna	Sangat lemah	Sangat lemah Max: 3 hari	Ada (DEP KES)	Tdk ada	Tdk ada
13	Kerupuk Ukel Petulo Harapan P. Suwarso	Beli dari toko Dalam kota	Tapioka: Rp 2000,- / kg Lain2: Rp 380.000,-	Jumlah: sangat baik Kual: baik; Konti: baik Masalah: kontinuitas	Kuat; Info: dr. pasar Ind. sejenis: banyak Daya beli: sama	Kuat	Warna	Sangat kuat	Sangat lemah Max: 14 hari	Ada (DEP KES)	Tdk ada	Tdk ada
14	Kerupuk Kotak Harapan P. Adjim	Beli dari toko Dalam kota	Tapioka: Rp 1910,- / kg Lain2: Rp 600.000,-	Jumlah: Baik Kual: Baik; Konti: Baik Masalah: -	Sangat lemah; Info: dr. pasar Ind. sejenis: 2 Daya beli: jauh lebih lemah	Sedang	lainnya (Daya kembang)	Sangat lemah	Sangat lemah Max: 3 hari	Tidak ada	Tdk ada	Tdk ada
15	Kerupuk Bundar Mirasa P. Kamari	Beli dari toko Luar kota	Tapioka: Rp 2000,- / kg Lain2: Rp 110.000,-	Jumlah: Baik Kual: Baik; Konti: Baik Masalah: -	Sangat lemah Info: dr. Pasar; Ind. sejenis: 2 Daya beli: lebih lemah	Kuat	Daya kembang	Sangat lemah	Sangat lemah Max: 20 hr	Ada (DEP KES)	Tdk ada	Tdk ada
16	Kerupuk Kotak Mirasa Jaya P. Adjid	Beli dari toko Luar kota	Tapioka: Rp 2000,- / kg Lain2: Rp 380.000,-	Jumlah: baik Kual: baik; Konti: baik Masalah: -	Sangat lemah; Info: pedagang langsung; Ind. sejenis: 2 Daya beli: lebih lemah	Kuat	Bau	Sangat lemah	Sangat lemah Max: 14 hr	Ada (DEP KES)	Tdk ada	Tdk ada
17	Kerupuk Tengu Bu Sono	Beli dari toko Dalam kota	Terigu: Rp 3000,- / kg Lain2: Rp 30.000,-	Jumlah: baik Kual: baik; Konti: baik Masalah: -	Sedang Info: dr. Pasar; Ind. sejenis: 3 Daya beli: sama	Sedang	Bau	Sangat lemah	Sangat lemah Max: 7 hari	Ada (DEP KES)	Tdk ada	Tdk ada

Keterangan : Data Diambil Bulan November - Desember 2002

Nilai Sangat baik / kuat = 5
Baik / kuat = 4
Sedang / cukup = 3
Rendah / lemah = 2
Sangat rendah/lemah = 1

Kual = Kualitas
Kont = Kontinuitas

Aspek Produksi dan Operasi

No.	Nama Perusahaan	Teknologi	Penggunaan Bahan Baku	Kesesuaian & Pengaruh Teknologi	Faktor & Kondisi Pabrik	Lis-trik & Air	Facilitas Penyimpanan	Keuntungan Pengan-masan	Pengaruh Lokasi	Jad-wal bhn baku	Pengawasan	Investasi	Pele-tihan yang diikuti
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Kerupuk Beras P. Aliman	Peralatan tradisional, cash, labor intensive membuat sendiri/ pesan	Rate2: 65 kg/hr Max: 85 kg/hr Tdk. Max km: biaya tinggi	Sesuai standart Pesaing: jauh lebih kuat Pengaruh: jauh lebih kuat	BB: Baik Pasar: Baik Trans: Baik	Me-me-nuhi	Tidak ada Kerusakan sangat sedikit	Penampilan, daya simpan Plastik	Mendukung Menyerap Tenaga kerja Tidak ada pajak	Tidak ada	Tingkat kontaminasi, suhu, komposisi kimia, pengemasan, daya kembang	I: 1 juta Harga: Rp 3300,-/kg Prod: 60 kg/hr TK: Rp 3250/org/hr BB: 65 kg/hr Harga: Rp 20000/kg Lain-lain: Rp 12.000/hr	Bhn-bhn tambahan
2.	Kerupuk Beras Bu Supadmi	Peralatan tradisional Membuat sendiri, labor intensive, kendala: modal	Rate2: 50 kg/hr Max: 50 kg/hr Tdk. max km: biaya tinggi	Sesuai standart Pesaing: jauh lebih kuat Pengaruh: jauh lebih lemah	BB: baik Pasar: baik Trans: baik	Me-me-nuhi	Tidak ada (dialasi sak saja) Kerusakan sangat sedikit	Penampilan, daya simpan plastik	Mendukung Menyerap tenaga kerja Tidak ada pajak	Tidak ada	Suhu, pengemasan	I: Rp 200.000,- Harga: Rp 3200,-/kg Prod: 45 kg/hr TK: Rp 5000/org BB: 50 kg Harga: Rp 2000,- Lain-lain: Rp 25.000/hr	Tidak ada
3.	Kerupuk Impala P. Sadi	Peralatan tradisional, cash, labor intensive, kendala: modal	Rate2: 240 kg/hr max: 240 kg/hr Tdk. max km: permintaan pasar kurang	Sesuai standart Pesaing: sama Pengaruh: sama	BB: baik Pasar: baik Transp: baik	Me-me-nuhi	Ada gudang Memadai Kerusakan sedikit	Penampilan, daya simpan Blek	Mendukung Menyerap TK Tidak ada pajak	Tidak ada	Uji lab, tingkat kontaminasi, suhu, kandungan gizi, pengemasan	I: Rp 800.000,- Harga: Rp 4000,-/kg Prod: 250 kg/hr TK: 10.000/org/hr BB: 240 kg/hr Harga: Rp 1900/kg Lain-lain: Rp 50.000,-/hr	Tidak ada
4.	Kerupuk ukel Pak Sahri	Peralatan tradisional, cash, labor intensive Kendala: modal	Rate2: 1000 kg/hr max: 1000 kg/hr Tidak max km: tenaga kerja terbatas, permintaan pasar kurang	Sesuai standart Pesaing: lebih kuat	BB: baik Pasar: baik Transp: baik	Me-me-nuhi	Ada gudang Memadai Kerusakan sedikit	Penampilan, daya simpan Blek	Mendukung Menyerap TK Tidak ada pajak	Tidak ada	Uji lab, tingkat kontaminasi, suhu, komposisi kimia, kandungan gizi, pengemasan	I: Rp 3 juta Harga: Rp 3250,-/kg Prod: 110 kg/hr TK: Rp 4000,-org/hr BB: 100 kg/hr Harga: Rp 1900/kg Lain-lain: Rp 65.000,-/hr	Tidak ada
5.	Kerupuk beras Dian Dion Bu Riamah	Mesin, peralatan tradisional, cash, labor intensive Kendala: tempat menyewa	Rate2: 75 kg/hr Max: 75 kg/hr Tidak max km: tenaga kerja terbatas	Sesuai standart Pesaing: sama Pengaruh: lebih kuat	BB: baik Pasar: baik Transp: baik	Me-me-nuhi	Ada gudang Cukup memadai Kerusakan sangat sedikit	Penampilan, daya simpan kand. Gizi, daya simpan plastik	Mendukung Menyerap TK Ada pajak	Tidak ada	Uji lab, tingkat kontaminasi, suhu, komposisi kimia, kandungan gizi, pengemasan	I: Rp 2 juta Harga: Rp 3300,-/kg Prod: 70 kg/hr TK: Rp 3400,-org/hr BB: 75 kg Harga: Rp 2000/kg Lain-lain: Rp 20.000,-/hr	Perolehan modal
6.	Kerupuk ukel P. Erick	Peralatan, tradisional, cash, labor intensive	Rate2: 150 kg/hr Max: 150 kg/hr Tdk. max km: TK terbatas permintaan pasar kurang	Sesuai standart Pesaing: sama Pengaruh: sama	BB: sangat baik Pasar: sangat baik Transp: baik	Me-me-nuhi	Ada gudang Kerusakan sangat sedikit	Penampilan, daya simpan Blek	Mendukung Menyerap TK Tidak ada pajak	Tidak ada	Suhu, pengemasan	I: Rp 20 juta Harga: Rp 5940,-/kg Prod: 150 kg TK: Rp 9000,-org/hr BB: 150 kg Harga: Rp 1860/kg Lain-lain: Rp 300.000,-/hr	Tidak ada

7.	Kerupuk ukel p. Asik	Peralatan dan mesin, cash, labor intensive	Rata2 : 150 kg / hr Max : 150 kg / hr Tdk max km: permintaan pasar kurang	Sesuai standart Pesaing : sama Pengaruh : sama	BB : baik Pasar : baik Transp. : baik	Me- me- nuhi	Tidak ada Kerusakan sangat sedikit	Penamoi- lan, daya simpan, praktis Blek	Mendukung Menyerap TK Tidak ada pajak	Tidak ada	Suhu, pengemasan	I : Rp 25 juta Harga : Rp 5440/ kg Prod : 150 kg TK : Rp 10.000/org/hr BB : 150 kg Harga : Rp 1840,-/kg Lain-lain : Rp 300.000,-/hr	Tidak ada
8.	Aneka kerupuk Sumber Rezeki P. Sutikno	Peralatan dan mesin, cash, labor intensive	Rata2 : 100 kg/hr Max : 1200 kg / hr Tidak max km: TK terbatas dan permintaan kurang	Sesuai standart Pesaing : jauh lebih kuat Pengaruh : jauh lebih kuat	BB : baik Pasar : sedang Transp. : sedang	Me- me- nuhi	Ada gudang Kerusakan sedikit	Daya simpan, praktis, plastik	Mendukung Menyerap TK Tidak ada pajak	Tidak ada	Uji lab, tingkat kontaminasi , komposisi kimia, kand. Gizi, pengemasan zat warna	I : Rp 100 juta Harga: Rp 3650,-/kg Prod : 1000 kg TK : Rp 12.000/org/hr BB : 1000 kg Harga: Rp 1840,-/kg Lain-lain : Rp 300.000,-/hr	Tidak ada
9.	Kerupuk Pulli P. Ikhsan	Peralatan tradisional, cash, labor intensive	Rata2 : 50 kg / hr Max : 50 kg / hr Tidak max km: permintaan kurang	Sesuai standart Pesaing: sama	BB : baik Pasar : baik Transp.: baik	Me- me- nuhi	Tidak ada Kerusakan sangat sedikit	Daya simpan, praktis plastik	Mendukung Menyerap TK Tidak ada pajak	Tidak ada	Pengemasa n	I : Rp 1 juta Harga: Rp 1700,-/kg Prod : 50 kg TK : Rp 5000,-org/ hr BB : 50 kg/hr Harga : Rp 1060,-/kg Lain-lain : Rp 10.000,-/hr	Tidak ada
10.	Kerupuk Pulli P. Nur Hamid	Peralatan tradisional, cash, labor intensive	Rata2 : 50 kg / hr Max : 50 kg/hr Tidak max km : tenaga kerja terbatas dan permintaan kurang	Sesuai standart Pesaing: sama	BB : sedang Pasar : sedang Transp. : sedang	Me- me- nuhi	Tidak ada Kerusakan sangat sedikit	Daya simpan Plastik	Tidak mendukung Menyerap TK Tidak ada pajak	Tidak ada	Pengemasa n	I : Rp 500.000,- Harga : Rp 2000,-/ kg Prod : 50 kg/hr TK : Rp 5000,-org/hr BB : 50 kg / hr Harga : Rp 1200/kg Lain-lain : Rp 10.000,-/hr	Tidak ada
11.	Kerupuk pulli Bu Aisyah Shohib	Peralatan tradisional, cash, labor intensive	Rata2 : 200 kg / hr Max : 200 kg / hr Tidak max km : tenaga kerja terbatas dan permintaan pasar kurang	Sesuai standart Pesaing: sama	BB : baik Pasar : baik Transp. : baik	Me- me- nuhi	Tidak ada Kerusakan sangat sedikit	Daya simpan, penampil an Plastik	Mendukung Menyerap TK Tidak ada pajak	Tidak ada	Pengemasa n	I : Rp 2 juta Harga : Rp 1900,-/kg Prod : 200 kg/hr TK : Rp 7500/ org/ hr BB : 200 kg / hr Harga : Rp 1200 / kg Lain-lain : Rp 10.000,-/hr	Tidak ada
12.	Kerupuk ukel P. Abd. Rosyid	Peralatan tradisional, cash, labor intensive	Rata2 : 100 kg / hr Max : 150 kg/hr Tidak max km : biaya bahan baku tinggi, TK terbatas, permintaan pasar kurang	Sesuai standart Pesaing: sama	BB : baik Pasar : baik Transp. : baik	Me- me- nuhi	Tidak ada Kerusakan sedikit	Daya simpan, penampil an Plastik	Mendukung Menyerap TK Ada pajak	Tidak ada	Suhu, pengemasan	I : Rp 10 juta Harga : matang ; Rp 3280,-/kg (= 50 kg) mentah : Rp 3000,-/kg (= 50 kg) Prod : 100 kg / hr TK : Rp 11.250,-/ org/ hr BB : 100 kg/ hr Harga : Rp 2000,-/kg Lain-lain: Rp 100.000,-/hr	Tidak ada
13.	Kerupuk ukel Harapan P. Suwarso	Mesir dan peralatan, cash, labor intensive	Rata2 : 300 kg / hr Max : 500 kg / hr Tidak max km ; permintaan kurang	Sesuai standart Pesaing:lebih lemah	BB : baik Pasar : baik Transp. : baik	Me- me- nuhi	Ada gudang Kerusakan sedikit	Daya simpan, penampil an Blek	Mendukung Menyerap TK Ada pajak	Tidak ada	Uji lab, tingkat kontaminasi , komposisi kimia, kand. gizi	I : Rp 25 juta Harga ; Rp 4800,-/ kg Prod : 300 kg / hr TK : Rp 12.000,-org/ hr BB : 300 kg/ hr Harga : 2000/ kg Lain-lain: Rp 610.000,-/hr	Tidak ada

14.	Kerupuk ukel Harapan P. Ajidim	Mesin dan peralatan, cash, labor intensive	Rata2 : 300 kg/ hr Max : 300 kg/ hr Tidak max km ; permintaan kurang	Sesuai standart Pengaruh : lebih kuat Pesaing:lebih lemah	BB : baik Pasar : baik Transp. : baik	Meme-nuhi	Ada gudang Kerusakan sedikit	Ada daya simpan, penampilan dan Blek	Mendukung Menyerap TK Tidak ada pajak	Tidak ada	Tidak ada	I : Rp 30 juta Harga : Rp 4950,- / kg Prod : 300 kg/ hr TK : Rp 11.000,-/hr BB : 300 kg/ hr Harga : Rp 1910,-/kg Lain-lain: Rp600.000,-/hr	Tidak ada
15.	Kerupuk ukel Mirasa P. Kamari	Peralatan, cash, labor intensive	Rata2 : 50 kg/ hr Max : 100 kg/ hr Tidak max km: tenaga kerja terbatas	Sesuai standart Pengaruh : sama Pesaing:lebih lemah	BB : baik Pasar : baik Transp. : baik	Meme-nuhi	Ada gudang Kerusakan sedikit	Ada daya simpan, penampilan dan Blek	Mendukung Tidak ada pajak	Tidak ada	Tidak ada	I : Rp 4 juta Harga : Rp 5700,-/kg Prod : 50 kg/ hr TK : Rp 12.000/ong/hr BB : 50 kg / hr Harga : Rp 2000,-/kg Lain-lain : Rp 80.000,-/hr	Tidak ada
16.	Kerupuk ukel Mirasa Jaya P. Ajid	Mesin dan peralatan, cash, labor intensive	Rata2 : 200 kg/ hr Max : 300 kg/ hr. Tidak max km ; permintaan kurang	Sesuai standart Pengaruh : lebih kuat Pesaing:lebih lemah	BB : baik Pasar : baik Transp. : baik	Meme-nuhi	Ada gudang Kerusakan sedikit	Ada daya simpan, penampilan dan Blek	Mendukung Menyerap TK Ada pajak	Ada (tiap 14 hr seka-li)	Ada (tiap 20 hr seka-li)	I : Rp 20 juta Harga Rp 4800/kg Prod : 200 kg/ hr TK : Rp 7000,-/ org/ hr BB : 200 kg/ hr Harga : Rp 2000,-/ kg Lain-lain: Rp 380.000,-/hr	Tidak ada
17.	Kerupuk terigu Bu Sono	Peralatan tradisional, cash, labor intensive	Rata2 : 25 kg/ hr Max : 25 kg/ hr Tidak max km: tenaga kerja terbatas	Sesuai standart Pengaruh : sama Pesaing: sama	BB : baik Pasar : baik Transp. : baik	Meme-nuhi	Tidak ada gudang Kerusakan sedikit	Ada daya simpan, penampilan dan Plastik	Mendukung Menyerap TK Tidak ada pajak	Tidak ada	Tidak ada	I : Rp 3 juta Harga : Rp 7500,-/ kg Prod : 25 kg/ hr TK : Rp 5000,-/org/ hr BB : 25 kg/ hr Lain-lain : Rp 30.000,-/ hr	Tidak ada

Keterangan : Data Diambil Bulan November – Desember 2002

Nilai Sangat Baik = 5
Baik = 4
Sedang = 3
Kurang = 2
Sangat kurang = 1

Aspek Pemasaran

No	Nama Perusahaan	Konsumen (1)	Perjualan Produk (2)	Pesaing (3)	Faktor Terhadap Konsumen (4)	Faktor Terhadap Kualitas (5)	Faktor Terhadap Kontinuitas (6)	Saluran Distribusi (7)	Pro-mosi (8)	Faktor Utama dim Pesaingan (9)
1	k. Beras P. Aliman	Semua kalangan	Distribusi , agen, konsumen langsung Tanpa merk MUCH : agen luar kota Dijual : dalam dan luar kota Transp : konsumen datang sendiri	Perusahaan sejenis, perusahaan lama . sekitar kabupaten 3 industri	Harga : kuat Kualitas : kuat Merk : sangat lemah	Penampilan : kuat Kemasan : sedang Warna : sedang Rasa : sangat kuat	Harga : kuat Distribusi : kuat Promosi : sangat lemah Musim : sedang Produk ditujukan ke konsumen	Utama : agen datang sendiri Sudah memenuhi Permasalahan ; kelembabatan (pengemasan & digoreng)	Tidak ada	Kualitas Teknologi Harga Kerjasama
2	K. Beras Bu Supedmi	Tidak tahu	Agen , konsumen langsung Tanpa merk ; Much: agen luar kota ; Dijual: dalam dan luar kota ; Transporasi : tidak ada krn konsumen datang sendiri	Perusahaan sejenis , perusahaan lama 4 industri	Harga : kuat Kualitas : kuat Merk : sangat lemah	Penampilan : sedang Kemasan : sedang Warna : sedang Rasa : sangat kuat	Harga : sedang Distribusi : kuat Promosi : sangat lemah Musim : kuat Produk tidak diujikan	Utama : agen datang sendiri Sudah memenuhi Permasalahan : kerusakan produk , Proses ulang:-	Tidak ada	Kualitas

3	K. irpala P.Sadi	Tidak tahu	Toko, konsumen langsung Tanpa merk; Much: toko Dijual: dalam dan luar kota Transportasi: mobil (milik sendiri)	Perusahaan tidak sejenis, sekitar kabupaten baru Banyak industri	Harga: sedang Kualitas: kuat Merk: sangat lemah	Penampilan: sangat lemah Kemasan: sangat lemah Warna: sedang Rasa: sangat kuat	Harga: lemah Distribusi: lemah Promosi: sangat lemah Musim: lemah Produk diujikan ke konsumen	Utama: toko (diantar dg kendaraan sendiri) Sudah memenuhi Permasalahan: tidak ada Tidak ada proses ulang	Tidak ada	Kualitas Harga
4	K.Ukel P.Sabri	Tidak tahu	Distributor; Merk sendiri; Much: distributor lokal Dijual: dalam kota Transportasi: tidak ada (Konsumen datang sendiri)	Perusahaan sejenis, sekitar kabupaten, perusahaan lama	Harga: sedang Kualitas: sedang Merk: sedang	Penampilan: lemah Kemasan: lemah Warna: sedang Rasa: sedang	Harga: sedang Distribusi: kuat Promosi: sangat lemah Musim: kuat Produk tidak diujikan	Utama: distributor, konsumen datang sendiri Sudah memenuhi Permasalahan: kerusakan produk Tidak ada proses ulang	Tidak ada	Kualitas
5	k.Pulli Dian Dion Bu Riamah	Semua kalangan	Distributor, agen Merk sendiri; Much: agen Dijual: dalam kota Transportasi: tidak ada (Konsumen datang sendiri)	Perusahaan sejenis, sekitar kabupaten, perusahaan lama & baru 3 industri	Harga: sedang Kualitas: sedang Merk: sedang	Penampilan: sedang Kemasan: sedang Warna: sedang Rasa: kuat	Harga: sedang Distribusi: kuat Promosi: sangat lemah Musim: kuat Produk tidak diujikan	Utama: agen datang sendiri Sudah memenuhi Permasalahan: kerusakan produk Tidak ada proses ulang	Tidak ada	Kualitas
6	Kerupuk Ukel P. Erick	Semua kalangan	Distributor; Merk sendiri Much: distributor Dijual: dalam dan luar kota Transportasi: lainnya (sepeda motor)	Perusahaan sejenis, perusahaan lama, sekitar kabupaten 2 industri	Harga: sedang Kualitas: kuat merk: sangat lemah kemasan dan warna: sedang	Penampilan: kuat Kualitas: kuat Merk: sangat lemah	Harga: kuat Distribusi: kuat Promosi: sangat lemah Musim: sangat kuat Produk tidak diujikan	Distributor, toko, konsumen Sudah memenuhi Permasalahan: dengan kehilangan tidak ada proses ulang	Ada (diawal) Pesaing : dengan diskon	Kualitas
7	Kerupuk Ukel P. Asik	Semua kalangan	Distributor, toko, konsumen langsung Merk sendiri; Much: toko Dijual: dalam dan luar kota Transportasi: lainnya (sepeda motor)	Perusahaan sejenis, sekitar kabupaten, perusahaan lama 2 industri	Harga: kuat Kualitas: kuat Merk: sangat lemah	Penampilan: kuat Kemasan: sedang Warna: kuat Rasa: kuat	Harga: sedang Distribusi: sedang Promosi: sedang Musim: sedang Produk tidak diujikan	Distributor, toko, konsumen Sudah memenuhi Permasalahan: - Tidak ada proses ulang	Tidak ada	Kualitas
8	Aneka Kerupuk Sumber Rezeki P. Sutikno	Semua kalangan	Pasar, konsumen langsung Merk sendiri Much: konsumen langsung (pemilik toko pesan), lokal Dijual: dalam dan luar kota Transportasi: mobil box, truk, milik pribadi	Perusahaan lama, perusahaan tidak sejenis, perusahaan di luar kota 1 industri	Harga: kuat Kualitas: sangat kuat Merk produksi: sedang	Penampilan: sedang Kemasan: lemah Warna: sedang Rasa: sangat kuat	Harga: sangat kuat Distribusi: sedang Promosi: sedang Musim: sangat kuat Produk diujikan ke konsumen	Toko, pengoreng, konsumen Sudah memenuhi Permasalahan: keterlambatan Ada proses ulang, diberi merk lain	Ada Pesaing tidak ada	Kualitas Teknologi
9	Kerupuk Pully P. Ikhsan	Semua kalangan	Pasar, toko, konsumen langsung, perusahaan lain Merk tidak ada; Much pasar Dijual: dalam dan luar kota Transportasi: lainnya (becak, sepeda motor)	Perusahaan sejenis, sekitar kabupaten 10 industri	Harga: sedang Kualitas: kuat Merk: sangat lemah	Penampilan: sedang Kemasan: sedang Warna: sedang Rasa: sedang	Harga: sedang Distribusi: kuat Promosi: sangat lemah Musim: kuat Produk tidak diujikan	Distributor, toko, konsumen Sudah memenuhi Permasalahan: keterlambatan Tidak ada proses ulang	Tidak ada	Harga
10	Kerupuk Pully P. Nurhamid	<200 ribu	Pasar, konsumen langsung Merk tidak ada Much: pasar lokal Dijual: dalam kota Transportasi: langsung lainnya (becak)	Perusahaan sejenis, sekitar kabupaten, pendatang baru Banyak industri	Harga: kuat Kualitas: sedang Merk: sangat lemah	Penampilan: sedang Kemasan: sedang Warna: sedang Rasa: sedang	Harga: kuat Distribusi: kuat Promosi: sangat lemah Musim: kuat Produk tidak diujikan	Pasar (toko), konsumen Sudah memenuhi Permasalahan: perbedaan harga Ada proses ulang	Tidak ada	Harga
11	Kerupuk Pully Bu Aisyah Shohib	<200 ribu	Pasar (pengepul) Merk tidak ada Much: pasar lokal Dijual: dalam dan luar kota Transp: pembeli datang sendiri	Perusahaan sejenis, sekitar kabupaten, pendatang baru Banyak industri	Harga: kuat Kualitas: kuat merk: sangat lemah	Penampilan: sedang Kemasan: sedang Warna: kuat Rasa: sedang	Harga: sedang Distribusi: sedang Promosi: sangat lemah Musim: kuat Produk tidak diujikan	Distributor, toko, konsumen Sudah memenuhi Permasalahan: tidak ada Ada proses ulang	Tidak ada	Harga

12	Kerupuk Rantai P. Abd. Rosyid	Semua kalangan	Distributor, konsumen langsung Merk sendiri MUCH : distributor Dijual: dalam kota Transportasi : datang sendiri	Perusahaan sejenis, sekitar kabupaten 3 industri	Harga : sedang Kualitas : kuat Merk : sangat lemah	Penampilan : sedang Kemasan : sedang Warna : sedang Rasa : sedang	Harga : kuat Distribusi : sedang Promosi : sangat lemah Musim : sedang Produk tidak diujikan	Distributor , toko, konsumen Sudah memenuhi Permasalahian :	Tidak ada	Kualitas Harga
13	Kerupuk Petulo Harapan P. Suwarso	Semua kalangan	Distributor Merk sendiri MUCH : distributor Dijual: dalam dan luar kota Transportasi : sepeda motor, mobil pribadi	Perusahaan sejenis, sekitar kabupaten, pendatang baru Banyak industri	Harga : sangat kuat Kualitas : kuat Merk : sangat lemah	Penampilan : sangat kuat Kemasan : sedang Warna : sangat lemah Rasa : sangat kuat	Harga : sangat kuat Distribusi : sedang Promosi : sangat lemah Musim : sangat kuat Produk diujikan ke konsumen	Distributor , toko, konsumen Sudah memenuhi Permasalahian : kerusakan produk, keterlambatan Tidak ada proses ulang	Tidak ada	Kualitas
14	Kerupuk Kotak Harapan P. Adjim	Semua kalangan	Distributor, toko Merk sendiri MUCH : distributor Dijual: dalam kota Transportasi : sepeda motor, mobil pribadi	Perusahaan sejenis, sekitar kabupaten, pendatang baru 10 industri	Harga : sedang Kualitas : kuat Merk : sangat lemah	Penampilan : sedang Kemasan : sedang Warna : sedang Rasa : kuat	Harga : kuat Distribusi : kuat Promosi : sangat lemah Musim : kuat Produk tidak diujikan	Distributor, toko, konsumen Sudah memenuhi Permasalahian tidak ada Tidak ada proses ulang	Tidak ada	Kualitas:
15	Kerupuk Bunder Mirasa P. Kamari	Semua kalangan	Distributor, toko, konsumen langsung Merk sendiri MUCH : distributor Dijual: dalam dan luar kota Transportasi : lainnya	Perusahaan sejenis, sekitar kabupaten, perusahaan lama, pendatang baru, banyak industri	Harga : sedang Kualitas : kuat Merk : sangat lemah	Penampilan : sedang Kemasan : sedang Warna : sangat lemah Rasa : sedang	Harga : kuat Distribusi : kuat Promosi : sangat lemah Musim : kuat Produk tidak diujikan	Distributor, toko, konsumen Sudah memenuhi Permasalahian : kerusakan produk Tidak ada proses ulang	Tidak ada	Kualitas
16	Kerupuk Kotak Mirasa Jaya P. Adjid	Semua kalangan	Distributor Merk sendiri MUCH : distributor Dijual: dalam kota Transportasi : lainnya	Perusahaan sejenis, sekitar kabupaten, pendatang baru Banyak industri	Harga : kuat Kualitas : sedang Merk : sedang	Penampilan : kuat Kemasan : Sedang Warna : sedang Rasa : kuat	Harga : kuat Distribusi : kuat Promosi : sangat lemah Musim : sedang Produk tidak diujikan	Distributor, toko, konsumen Sudah memenuhi Permasalahian : perbedaan harga Tidak ada proses ulang	Tidak ada	Kualitas
17	Kerupuk Terigu Bu Sono	<500 ribu	Toko Tidak ada merk MUCH : distributor Dijual : dalam kota Transportasi : lainnya	Perusahaan sejenis, sekitar kabupaten, perusahaan lama 2 industri	Harga : sedang Kualitas sedang Merk : sangat lemah	Penampilan : sedang Kemasan : sedang Warna : sedang	Harga : sedang Distribusi : sedang Promosi : sangat lemah Musim : sedang Produk tidak diujikan	Toko Sudah memenuhi Permasalahian : - Tidak ada proses ulang	Tidak ada	Kualitas

Keterangan : Data Diambil Bulan November - Desember

Nilai Sangat Kuat = 5
Kuat = 4
Sedang = 3
Lemah = 2
Sangat Lemah = 1

ASPEK KEBIJAKAN

NO	Nama Perusahaan	Kesesuaian Rencana Agribisnis Industri	Infra Struktur	Administrasi/Perizinan	Upah Minimum	Penerapan Informasi dan Teknologi	Peraturan Merk, label, promosi	Pajak	Peraturan Kualitas	Bunga Bank	Limbah dan Polusi	Program Pelatihan	Pengaruh Kebijakan	Komentar tentang Kebijakan
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	k. Bera P. Aliman	Sesuai	Baik	mudah	Tidak tahu	Kurang tepat	wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	wajar	Kurang sesuai	Tidak tahu	-
2	K. Bera Bu Supadmi	Tidak tahu	Cukup	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	-
3	K. Impala P. Sadi	Tidak tahu	Baik	Mudah	Tidak tahu	Tidak tahu	Wajar	wajar	Ketat	Wajar	Sangat ketat	Sesuai		-
4	K. Ukel P. Sahri	Tidak tahu	Cukup	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	-
5	k. Pully Dian Dion Bu Riannah	Tidak tahu	Baik	Wajar	Sesuai	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Wajar	tinggi	Tidak tahu	Tidak sesuai	Mendu-kung	Tdk. perlu dirubah
6	Kerupuk Ukel P. Erick	Kurang sesuai	Baik	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Sebagian perlu dirubah
7	Kerupuk Ukel P. Asik	Tidak tahu	Cukup	Mudah	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	rendah	Tidak tahu	Wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Sebagian perlu dirubah
8	Ker. Sumber Rezeki P. Suikno	Kurang sesuai	Cukup	Mudah	Sesuai	tepat	Wajar	Wajar	Ketat	Tidak tahu	Sangat ketat	Tidak tahu	Sangarmen-dukung	Tidak perlu dirubah
9	Kerupuk Pully P. Ikhsan	Tidak tahu	Baik	Wajar	Sesuai	Kurang tepat	Tidak tahu	Tidak tahu	Wajar	Tidak tahu	Wajar	Tidak tahu	Mendu-kung	Tidak perlu dirubah
10	Kerupuk Pully P. Nurhamid	Tidak tahu	Cukup	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Ketat	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak sesuai	Kurang mendu-kung	Sebagian perlu dirubah
11	Kerupuk Pully Bu Aisyah Shohib	Tidak tahu	Baik	Tidak tahu	Sesuai	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	-
12	Kerupuk Rantai P. Abd. Rosvid	Tidak tahu	Cukup	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	-
13	Kerupuk Petulo Harapan, P. Suwarso	Tidak tahu	Baik	Mudah	Sesuai	Kurang tepat	Tidak tahu	Wajar	Tidak tahu	Wajar	Tidak tahu	Kurang sesuai	Mendu-kung	Tidak perlu dirubah
14	Kerupuk Kotak Harapan, P. Adlim	Tidak tahu	Baik	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tinggi	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	-
15	Kerupuk Bundar Mirasa P. Kamari	Tidak tahu	Baik	Mudah	Tidak tahu	Kurang tepat	Tidak tahu	Tidak tahu	Wajar	Wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Mendu-kung	Tidak perlu dirubah
16	Kerupuk Kotak Mirasa Jaya, P. Adhid	Tidak tahu	Baik	Wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Tidak tahu	Wajar	Wajar	Tidak tahu	Tidak tahu	Mendu-kung	Tidak perlu dirubah
17	Kerupuk Terigu Bu Sono	Tidak tahu	Baik	mudah	Tidak tahu	tepat	Tidak tahu	wajar	wajar	Tidak tahu	wajar	Tidak tahu	Mendu-kung	-

Keterangan : Data diambil pada bulan November – Desember

Nilai pada : Kolom 1 : Sangat sesuai (5), sesuai (4), kurang sesuai (3), tidak sesuai (2), tidak tahu (1)
 Kolom 2 : Sangat baik (6), baik (5), cukup (4), kurang (3), sangat kurang (2), tidak tahu (1)
 Kolom 3 : Sangat mudah (6), mudah (5), wajar (4), agak sulit (3), sulit (2), tidak tahu (1)
 Kolom 4 : Sangat tinggi (6), tinggi (5), sesuai (4), rendah (3), sangat rendah (2), tidak tahu (1)
 Kolom 5 : Sangat tepat (6), tepat (5), wajar (4), tidak tepat (3), sangat tidak tepat (2), tidak tahu (1)
 Kolom 6 : Sangat ketat (6), ketat (5), wajar (4), longgar (3), sangat longgar (2), tidak tahu (1)
 Kolom 7 : Sangat ketat (6), ketat (5), wajar (4), longgar (3), sangat longgar (2), tidak tahu (1)
 Kolom 8 : Sangat tinggi (6), tinggi (5), sesuai (4), rendah (3), sangat rendah (2), tidak tahu (1)
 Kolom 9 : Sangat tinggi (6), tinggi (5), sesuai (4), rendah (3), sangat rendah (2), tidak tahu (1)
 Kolom 10: Sangat ketat (6), ketat (5), wajar (4), longgar (3), sangat longgar (2), tidak tahu (1)
 Kolom 11: Sangat sesuai keb. (6), sesuai kebutuhan (5), kurang sesuai kebutuhan (4), sangat tidak sesuai kebutuhan (3), sangat tidak sesuai kebutuhan (2), tidak tahu (1)
 Kolom 12: Sangat mendukung (6), mendukung (5), kurang mendukung (4), menghambat (3), menghambat (2), tidak tahu (1)
 Kolom 13 : Tidak perlu dirubah (4), sebagian perlu dirubah (3), perlu perubahan total (2), tidak tahu (1)

ANALISIS EKONOMI

No.	Investasi Awal	Penerimaan /Bln	Tenaga Kerja Bersih/Bln	Pengeluaran/Bln	Keuntungan Bersih/Bln	Keuntungan Bersih/Th	Keuntungan Bersih/Th x DF	NPV	Faktor	IRR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	1.000.000	5.148.000	845.000	3.692.000	611.000	7.332.000	22.927.164	21.927.164	0,13638843	> 50%
2	200.000	3.744.000	130.000	3.250.000	364.000	4.368.000	13.658.736	13.458.736	0,04578755	> 50%
3	800.000	26.000.000	1.820.000	16.120.000	8.060.000	96.720.000	302.443.440	301.643.440	0,00827130	> 50%
4	3.000.000	9.295.000	1.040.000	6.630.000	1.625.000	19.500.000	60.976.500	57.976.500	0,15384615	> 50%
5	2.000.000	6.006.000	707.200	4.420.000	878.800	10.545.600	32.976.091	30.976.091	0,18965256	> 50%
6	20.000.000	23.166.000	2.106.000	15.054.000	6.006.000	72.072.000	225.369.144	205.369.144	0,27750028	> 50%
7	25.000.000	21.216.000	2.080.000	15.600.000	3.536.000	42.432.000	132.684.864	107.684.864	0,58917798	> 50%
8	100.000.000	94.900.000	28.080.000	55.640.000	11.180.000	134.160.000	419.518.320	319.518.320	0,74537865	> 50%
9	1.000.000	2.210.000	390.000	1.586.000	234.000	2.808.000	8.780.616	7.780.616	0,35612536	> 50%
10	500.000	2.600.000	520.000	1.768.000	312.000	3.744.000	11.707.488	11.207.488	0,13354701	> 50%
11	2.000.000	9.880.000	1.170.000	7.540.000	1.170.000	14.040.000	43.903.080	41.903.080	0,14245014	> 50%
12	10.000.000	10.764.000	1.170.000	7.800.000	1.794.000	21.528.000	67.318.056	57.318.056	0,46451133	> 50%
13	25.000.000	37.440.000	1.872.000	31.460.000	4.108.000	49.296.000	154.148.592	129.148.592	0,50714054	> 50%
14	30.000.000	38.610.000	2.002.000	30.498.000	6.110.000	73.320.000	229.271.640	199.271.640	0,40916530	> 50%
15	4.000.000	7.410.000	624.000	4.680.000	2.106.000	25.272.000	79.025.544	75.025.544	0,15827794	> 50%
16	20.000.000	24.960.000	2.184.000	20.280.000	2.496.000	29.952.000	93.659.904	73.659.904	0,66773504	> 50%
17	3.000.000	4.875.000	520.000	2.730.000	1.625.000	19.500.000	60.976.500	57.976.500	0,15384615	> 50%

Keterangan : Penerimaan/Bln = Banyaknya Produksi (kg) x Harga/kg

Pengeluaran/Bln = Biaya Tenaga Kerja + Biaya Bahan Baku [banyaknya bahan baku (kg) x harga/kg]

Keuntungan Bersih/Th = Keuntungan Bersih/Bln (= Penerimaan/Bln - Pengeluaran/Bln) x 12

NPV = Σ (Keuntungan Bersih/Th x DF) - Investasi Awal, dimana DF pada bunga 18% tahun

1 = 0.847

2 = 0.718

3 = 0.609

4 = 0.516

5 = 0.437

IRR diketahui dengan melihat pada Tabel Present Value of Annuity dari 1.

Present Value of Annuity dari 1 (lanjutan)

Periode	11%	12%	13%	14%	15%	16%	17%	18%	19%	20%
1	0.901	0.893	0.885	0.877	0.870	0.862	0.855	0.847	0.840	0.833
2	1.713	1.690	1.668	1.647	1.626	1.605	1.585	1.566	1.547	1.528
3	2.444	2.402	2.361	2.322	2.283	2.246	2.210	2.174	2.140	2.106
4	3.102	3.037	2.974	2.914	2.855	2.798	2.743	2.690	2.639	2.589
5	3.696	3.605	3.517	3.433	3.352	3.274	3.199	3.127	3.058	2.991
6	4.231	4.111	3.998	3.889	3.784	3.685	3.589	3.498	3.410	3.326
7	4.712	4.564	4.423	4.288	4.160	4.039	3.922	3.812	3.706	3.605
8	5.146	4.968	4.799	4.639	4.487	4.344	4.207	4.078	3.954	3.837
9	5.537	5.328	5.132	4.946	4.772	4.607	4.451	4.303	4.163	4.031
10	5.889	5.650	5.426	5.216	5.019	4.833	4.659	4.494	4.339	4.192
11	6.207	5.938	5.687	5.453	5.234	5.029	4.836	4.656	4.486	4.327
12	6.492	6.194	5.918	5.660	5.421	5.197	4.985	4.793	4.611	4.439
13	6.750	6.424	6.122	5.842	5.583	5.342	5.118	4.910	4.715	4.533
14	6.982	6.628	6.302	6.002	5.724	5.468	5.229	5.008	4.802	4.611
15	7.191	6.811	6.462	6.142	5.847	5.575	5.324	5.092	4.876	4.675
16	7.379	6.974	6.604	6.265	5.954	5.668	5.405	5.162	4.936	4.730
17	7.549	7.120	6.729	6.373	6.047	5.749	5.475	5.222	4.990	4.775
18	7.702	7.250	6.840	6.467	6.128	5.818	5.534	5.273	5.033	4.812
19	7.839	7.366	6.938	6.550	6.198	5.877	5.584	5.316	5.070	4.843
20	7.963	7.469	7.025	6.623	6.259	5.929	5.628	5.353	5.101	4.870
21	8.075	7.562	7.102	6.687	6.312	5.973	5.665	5.384	5.127	4.891
22	8.176	7.645	7.170	6.743	6.355	6.011	5.695	5.410	5.149	4.909
23	8.266	7.718	7.230	6.792	6.399	6.044	5.723	5.432	5.167	4.925
24	8.348	7.784	7.283	6.835	6.434	6.073	5.746	5.451	5.182	4.937
25	8.422	7.843	7.330	6.873	6.464	6.097	5.766	5.467	5.195	4.948
26	8.488	7.896	7.372	6.906	6.491	6.118	5.783	5.480	5.206	4.956
27	8.548	7.943	7.409	6.935	6.514	6.136	5.798	5.492	5.215	4.964
28	8.602	7.984	7.441	6.961	6.534	6.152	5.810	5.502	5.223	4.970
29	8.650	8.022	7.470	6.983	6.551	6.166	5.820	5.510	5.229	4.975
30	8.694	8.055	7.496	7.003	6.566	6.177	5.829	5.517	5.235	4.979
40	8.951	8.244	7.634	7.105	6.642	6.233	5.871	5.548	5.258	4.997
50	9.042	8.334	7.675	7.133	6.661	6.246	5.880	5.554	5.262	4.999

Present Value of Annuity dari 1

Periode	1%	2%	3%	4%	5%	6%	7%	8%	9%	10%
1	0.990	0.980	0.971	0.952	0.932	0.913	0.893	0.874	0.854	0.835
2	1.970	1.942	1.913	1.866	1.859	1.833	1.806	1.783	1.759	1.735
3	2.941	2.884	2.829	2.775	2.723	2.673	2.624	2.577	2.531	2.487
4	3.902	3.808	3.717	3.630	3.546	3.465	3.387	3.312	3.240	3.170
5	4.853	4.713	4.580	4.452	4.329	4.212	4.100	3.993	3.890	3.791
6	5.795	5.601	5.417	5.242	5.076	4.917	4.767	4.623	4.486	4.355
7	6.728	6.472	6.230	6.002	5.786	5.582	5.389	5.206	5.033	4.868
8	7.652	7.325	7.020	6.733	6.463	6.210	5.971	5.747	5.535	5.335
9	8.566	8.162	7.786	7.435	7.108	6.802	6.515	6.247	5.995	5.759
10	9.471	8.983	8.530	8.111	7.722	7.360	7.024	6.710	6.418	6.145
11	10.368	9.767	9.253	8.760	8.306	7.887	7.499	7.139	6.805	6.495
12	11.255	10.575	9.954	9.385	8.863	8.384	7.943	7.536	7.161	6.814
13	12.134	11.348	10.635	9.966	9.394	8.853	8.358	7.904	7.487	7.103
14	13.004	12.105	11.296	10.563	9.899	9.295	8.745	8.244	7.786	7.367
15	13.865	12.849	11.938	11.118	10.380	9.712	9.108	8.559	8.061	7.506
16	14.718	13.578	12.561	11.652	10.838	10.105	9.447	8.851	8.313	7.825
17	15.562	14.292	13.166	12.166	11.274	10.477	9.763	9.122	8.544	8.024
18	16.398	14.992	13.754	12.659	11.690	10.828	10.059	9.372	8.756	8.204
19	17.226	15.678	14.324	13.134	12.085	11.158	10.336	9.604	8.950	8.362
20	18.046	16.351	14.877	13.590	12.462	11.470	10.594	9.818	9.129	8.511
21	18.857	17.011	15.415	14.028	12.821	11.764	10.836	10.017	9.292	8.649
22	19.660	17.658	15.837	14.451	13.163	12.042	11.061	10.201	9.442	8.772
23	20.456	18.292	16.444	14.857	13.489	12.303	11.272	10.371	9.580	8.883
24	21.243	18.914	16.936	15.247	13.799	12.550	11.469	10.529	9.707	8.985
25	22.023	19.523	17.413	15.622	14.094	12.783	11.654	10.675	9.823	9.077
26	22.795	20.121	17.877	15.983	14.375	13.003	11.826	10.810	9.929	9.161
27	23.560	20.707	18.327	16.330	14.643	13.211	11.987	10.935	10.027	9.237
28	24.316	21.281	18.764	16.663	14.898	13.406	12.137	11.051	10.116	9.307
29	25.066	21.844	19.188	16.984	15.141	13.591	12.278	11.158	10.198	9.370
30	25.808	22.395	19.600	17.292	15.372	13.765	12.409	11.258	10.274	9.427
40	32.835	27.355	23.115	19.793	17.159	15.046	13.332	11.925	10.757	9.779
50	39.196	31.424	25.730	21.482	18.256	15.762	13.801	12.233	10.962	9.915

Present Value of Annuity dari I (lanjutan)

Periode	21%	22%	23%	24%	25%	26%	27%	28%	29%	30%
1	0.826	0.820	0.813	0.806	0.800	0.794	0.787	0.781	0.775	0.769
2	1.509	1.492	1.474	1.457	1.440	1.424	1.407	1.392	1.376	1.361
3	2.074	2.042	2.011	1.981	1.952	1.923	1.896	1.868	1.842	1.816
4	2.540	2.494	2.448	2.404	2.362	2.320	2.280	2.241	2.203	2.166
5	2.926	2.864	2.803	2.745	2.689	2.635	2.583	2.532	2.483	2.436
6	3.245	3.167	3.092	3.020	2.951	2.885	2.821	2.759	2.700	2.643
7	3.508	3.416	3.327	3.242	3.161	3.083	3.009	2.937	2.868	2.802
8	3.726	3.619	3.518	3.421	3.329	3.241	3.156	3.076	2.999	2.925
9	3.905	3.786	3.673	3.566	3.463	3.365	3.273	3.184	3.100	3.019
10	4.054	3.923	3.799	3.682	3.571	3.465	3.364	3.269	3.178	3.092
11	4.177	4.035	3.902	3.776	3.656	3.543	3.437	3.335	3.239	3.147
12	4.278	4.127	3.985	3.851	3.725	3.606	3.493	3.387	3.286	3.190
13	4.362	4.203	4.053	3.912	3.780	3.656	3.538	3.427	3.322	3.223
14	4.432	4.265	4.108	3.962	3.824	3.695	3.573	3.459	3.351	3.249
15	4.489	4.315	4.153	4.001	3.859	3.725	3.601	3.483	3.373	3.268
16	4.536	4.357	4.189	4.033	3.897	3.751	3.623	3.503	3.390	3.282
17	4.576	4.391	4.219	4.059	3.910	3.771	3.640	3.518	3.403	3.295
18	4.608	4.419	4.243	4.080	3.928	3.785	3.654	3.529	3.413	3.304
19	4.635	4.442	4.263	4.097	3.942	3.799	3.664	3.539	3.421	3.311
20	4.657	4.460	4.279	4.110	3.954	3.808	3.673	3.546	3.427	3.316
21	4.675	4.476	4.292	4.121	3.963	3.816	3.679	3.551	3.432	3.320
22	4.690	4.488	4.302	4.130	3.970	3.822	3.684	3.556	3.436	3.323
23	4.703	4.499	4.311	4.137	3.976	3.827	3.689	3.559	3.438	3.325
24	4.713	4.507	4.318	4.143	3.981	3.831	3.692	3.562	3.441	3.327
25	4.721	4.514	4.323	4.147	3.985	3.834	3.694	3.564	3.442	3.329
26	4.728	4.520	4.328	4.151	3.988	3.837	3.696	3.566	3.444	3.330
27	4.734	4.524	4.332	4.154	3.990	3.839	3.698	3.567	3.445	3.330
28	4.739	4.528	4.335	4.157	3.992	3.840	3.699	3.568	3.446	3.331
29	4.743	4.531	4.337	4.158	3.994	3.841	3.700	3.569	3.446	3.332
30	4.746	4.534	4.339	4.160	3.995	3.842	3.701	3.570	3.447	3.332
40	4.760	4.544	4.347	4.166	3.910	3.846	3.703	3.571	3.448	3.333
50	4.762	4.545	4.348	4.167	3.910	3.846	3.703	3.571	3.448	3.333

Present Value of Annuity dari I (lanjutan)

Periode	31%	32%	33%	34%	35%	36%	37%	38%	39%	40%
1	0.763	0.758	0.752	0.746	0.741	0.735	0.730	0.725	0.719	0.714
2	1.346	1.331	1.317	1.303	1.289	1.276	1.263	1.250	1.237	1.224
3	1.791	1.765	1.742	1.713	1.696	1.673	1.652	1.630	1.609	1.589
4	2.130	2.096	2.052	2.029	1.997	1.966	1.935	1.906	1.877	1.849
5	2.390	2.345	2.302	2.260	2.220	2.181	2.143	2.106	2.070	2.035
6	2.586	2.534	2.483	2.433	2.385	2.339	2.294	2.251	2.209	2.166
7	2.739	2.677	2.619	2.562	2.508	2.455	2.404	2.355	2.308	2.263
8	2.854	2.785	2.721	2.656	2.598	2.540	2.485	2.432	2.380	2.331
9	2.942	2.868	2.798	2.730	2.665	2.603	2.544	2.487	2.432	2.379
10	3.009	2.930	2.855	2.784	2.715	2.649	2.587	2.527	2.469	2.414
11	3.060	2.976	2.899	2.824	2.752	2.683	2.618	2.555	2.496	2.438
12	3.100	3.013	2.931	2.853	2.779	2.708	2.641	2.576	2.515	2.456
13	3.129	3.040	2.956	2.876	2.799	2.727	2.658	2.592	2.529	2.469
14	3.152	3.061	2.974	2.892	2.814	2.740	2.670	2.603	2.539	2.478
15	3.170	3.076	2.988	2.905	2.825	2.750	2.679	2.611	2.546	2.484
16	3.183	3.088	2.999	2.914	2.834	2.757	2.685	2.616	2.551	2.489
17	3.193	3.097	3.007	2.921	2.840	2.763	2.690	2.621	2.555	2.492
18	3.201	3.104	3.012	2.926	2.844	2.767	2.693	2.624	2.557	2.494
19	3.207	3.109	3.017	2.930	2.848	2.770	2.695	2.626	2.559	2.496
20	3.211	3.113	3.020	2.933	2.850	2.772	2.696	2.627	2.561	2.497
21	3.215	3.116	3.023	2.935	2.852	2.773	2.699	2.629	2.562	2.498
22	3.217	3.118	3.025	2.936	2.853	2.775	2.700	2.629	2.562	2.498
23	3.219	3.120	3.026	2.938	2.854	2.775	2.701	2.630	2.563	2.499
24	3.221	3.121	3.027	2.939	2.855	2.776	2.701	2.630	2.563	2.499
25	3.222	3.122	3.028	2.939	2.856	2.777	2.702	2.631	2.563	2.499
26	3.223	3.123	3.028	2.940	2.856	2.777	2.702	2.631	2.564	2.500
27	3.224	3.123	3.029	2.940	2.856	2.777	2.702	2.631	2.564	2.500
28	3.224	3.124	3.029	2.940	2.857	2.777	2.702	2.631	2.564	2.500
29	3.225	3.124	3.030	2.941	2.857	2.777	2.702	2.631	2.564	2.500
30	3.225	3.124	3.030	2.941	2.857	2.778	2.702	2.631	2.564	2.500
40	3.226	3.125	3.030	2.941	2.857	2.778	2.703	2.632	2.564	2.500
50	3.226	3.125	3.030	2.941	2.857	2.776	2.703	2.632	2.564	2.500

Tabel 1: Faktor Diskonto (Discount Factor)

Tahun	Bank																					
	1%	3%	5%	6%	8%	10%	12%	14%	15%	16%	18%	20%	22%	24%	25%	26%	28%	30%	35%	40%	45%	50%
1	.990	.971	.952	.943	.926	.909	.893	.877	.870	.852	.835	.819	.802	.785	.768	.752	.735	.718	.701	.684	.667	.650
2	.980	.943	.907	.890	.857	.826	.797	.769	.756	.731	.715	.698	.682	.665	.648	.632	.615	.598	.581	.564	.547	.530
3	.971	.915	.864	.840	.794	.751	.712	.675	.658	.641	.625	.608	.592	.575	.558	.542	.525	.508	.491	.474	.457	.440
4	.961	.888	.823	.792	.735	.683	.636	.592	.572	.552	.534	.516	.500	.482	.464	.447	.429	.412	.394	.377	.360	.343
5	.951	.863	.784	.747	.681	.621	.567	.519	.497	.476	.458	.440	.423	.404	.386	.368	.350	.332	.314	.296	.278	.261
6	.942	.837	.746	.705	.630	.563	.503	.451	.428	.406	.388	.370	.352	.333	.314	.295	.276	.257	.238	.220	.201	.183
7	.933	.813	.711	.665	.581	.514	.452	.400	.376	.354	.336	.317	.299	.279	.260	.241	.222	.203	.183	.164	.145	.126
8	.923	.789	.677	.627	.530	.462	.400	.347	.322	.300	.282	.263	.244	.224	.205	.186	.166	.146	.126	.106	.086	.066
9	.914	.766	.645	.592	.490	.420	.357	.304	.278	.256	.237	.218	.200	.180	.160	.140	.120	.100	.080	.060	.040	.020
10	.905	.744	.614	.558	.453	.381	.317	.263	.237	.215	.196	.177	.158	.138	.118	.098	.078	.058	.038	.018	.000	.000
11	.896	.722	.585	.527	.420	.347	.282	.228	.202	.180	.161	.142	.123	.103	.083	.063	.043	.023	.003	.000	.000	.000
12	.887	.701	.557	.497	.387	.314	.249	.195	.168	.146	.127	.108	.089	.069	.049	.029	.009	.000	.000	.000	.000	.000
13	.879	.681	.530	.469	.349	.275	.210	.156	.129	.107	.088	.069	.050	.030	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
14	.870	.661	.505	.442	.313	.238	.173	.119	.092	.070	.051	.032	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
15	.861	.642	.481	.417	.281	.205	.140	.086	.059	.037	.018	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
16	.853	.623	.458	.394	.252	.175	.110	.056	.029	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
17	.844	.605	.436	.371	.227	.150	.085	.031	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
18	.836	.587	.416	.350	.205	.128	.063	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
19	.828	.570	.396	.329	.182	.105	.040	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
20	.820	.554	.377	.310	.162	.085	.020	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
21	.811	.538	.359	.294	.145	.068	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
22	.803	.522	.342	.278	.130	.053	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
23	.795	.507	.326	.262	.114	.038	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
24	.788	.492	.310	.247	.102	.033	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
25	.780	.478	.295	.233	.094	.028	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
26	.772	.464	.281	.220	.085	.023	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
27	.764	.450	.268	.207	.076	.018	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
28	.757	.437	.255	.196	.067	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
29	.749	.424	.243	.185	.059	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
30	.742	.412	.231	.174	.051	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
35	.706	.355	.181	.130	.036	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
40	.672	.307	.142	.097	.016	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
45	.639	.264	.111	.073	.011	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
50	.608	.228	.087	.054	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber: J.P. Gittinger (1973).

Present Value of Annuity dari 1 (lanjutan)

Periode	41%	42%	43%	44%	45%	46%	47%	48%	49%	50%
1	0.709	0.704	0.699	0.694	0.690	0.685	0.680	0.675	0.671	0.667
2	1.212	1.200	1.188	1.177	1.165	1.154	1.143	1.132	1.122	1.111
3	1.569	1.549	1.530	1.512	1.493	1.475	1.458	1.441	1.424	1.407
4	1.822	1.795	1.769	1.744	1.720	1.695	1.672	1.647	1.627	1.605
5	2.001	1.969	1.937	1.905	1.876	1.845	1.816	1.790	1.763	1.737
6	2.129	2.091	2.054	2.018	1.983	1.949	1.917	1.885	1.854	1.824
7	2.219	2.176	2.135	2.096	2.057	2.020	1.984	1.949	1.916	1.883
8	2.283	2.237	2.193	2.150	2.109	2.069	2.030	1.993	1.957	1.922
9	2.328	2.280	2.233	2.187	2.144	2.102	2.061	2.022	1.984	1.948
10	2.360	2.310	2.261	2.213	2.153	2.125	2.083	2.042	2.003	1.965
11	2.383	2.331	2.280	2.232	2.185	2.140	2.097	2.055	2.015	1.977
12	2.400	2.346	2.294	2.244	2.195	2.151	2.107	2.064	2.024	1.985
13	2.411	2.356	2.303	2.253	2.204	2.150	2.113	2.071	2.029	1.990
14	2.419	2.363	2.310	2.259	2.210	2.163	2.118	2.075	2.033	1.993
15	2.425	2.369	2.315	2.263	2.214	2.166	2.121	2.076	2.036	1.995
16	2.429	2.372	2.318	2.266	2.215	2.167	2.123	2.079	2.037	1.997
17	2.432	2.375	2.320	2.268	2.218	2.170	2.125	2.081	2.038	1.998
18	2.434	2.377	2.322	2.270	2.219	2.172	2.127	2.082	2.039	1.999
19	2.435	2.378	2.323	2.271	2.220	2.172	2.126	2.082	2.040	1.999
20	2.436	2.379	2.324	2.271	2.221	2.173	2.127	2.083	2.040	1.999
21	2.437	2.379	2.324	2.272	2.221	2.173	2.127	2.083	2.040	2.000
22	2.438	2.380	2.325	2.272	2.222	2.173	2.127	2.083	2.041	2.000
23	2.438	2.380	2.325	2.272	2.222	2.174	2.127	2.083	2.041	2.000
24	2.438	2.380	2.325	2.272	2.222	2.174	2.127	2.083	2.041	2.000
25	2.439	2.381	2.325	2.272	2.222	2.174	2.126	2.083	2.041	2.000
26	2.439	2.381	2.325	2.273	2.222	2.174	2.126	2.083	2.041	2.000
27	2.439	2.381	2.325	2.273	2.222	2.174	2.126	2.083	2.041	2.000
28	2.439	2.381	2.325	2.273	2.222	2.174	2.126	2.083	2.041	2.000
29	2.439	2.381	2.326	2.273	2.222	2.174	2.126	2.083	2.041	2.000
30	2.439	2.381	2.326	2.273	2.222	2.174	2.126	2.083	2.041	2.000
40	2.439	2.381	2.326	2.273	2.222	2.174	2.126	2.083	2.041	2.000
50	2.439	2.381	2.326	2.273	2.222	2.174	2.126	2.083	2.041	2.000

HASIL ANALISIS SENSITIVITAS TERHADAP NPV

1. KERUPUK BERAS P. ALIMAN

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	22.427.164	-74.659.612	37.781.054	91.196.468
-40%	22.327.164	-55.342.257	34.610.276	77.342.607
-30%	22.227.164	-36.024.902	31.439.498	63.488.746
-20%	22.127.164	-16.707.546	28.268.720	49.634.886
-10%	22.027.164	2.609.809	25.097.942	35.781.025
0%	21.927.164	21.927.164	21.927.164	21.927.164
10%	21.827.164	41.244.519	18.756.386	8.073.303
20%	21.727.164	60.561.874	15.585.608	-5.780.558
30%	21.627.164	79.879.230	12.414.830	-19.634.418
40%	21.527.164	99.196.585	9.244.052	-33.488.279
50%	21.427.164	118.513.940	6.073.274	-47.342.140

2. KERUPUK BERAS BU SUPADMI

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	13.558.736	-56.786.192	15.897.796	74.435.236
-40%	13.538.736	-42.737.206	15.409.984	62.239.936
-30%	13.518.736	-28.688.221	14.922.172	50.044.636
-20%	13.498.736	-14.639.235	14.434.360	37.849.336
-10%	13.478.736	-590.250	13.946.548	25.654.036
0%	13.458.736	13.458.736	13.458.736	13.458.736
10%	13.438.736	27.507.722	12.970.924	1.263.436
20%	13.418.736	41.556.707	12.483.112	-10.931.864
30%	13.398.736	55.605.693	11.995.300	-23.127.164
40%	13.378.736	69.654.678	11.507.488	-35.322.464
50%	13.358.736	83.703.664	11.019.676	-47.517.764

3. KERUPUK IMPALA P. SADI

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	302.043.440	-186.168.560	335.790.280	604.086.880
-40%	301.963.440	-88.606.160	328.960.912	543.598.192
-30%	301.883.440	8.956.240	322.131.544	483.109.504
-20%	301.803.440	106.518.640	315.302.176	422.620.816
-10%	301.723.440	204.081.040	308.472.808	362.132.128
0%	301.643.440	301.643.440	301.643.440	301.643.440
10%	301.563.440	399.205.840	294.814.072	241.154.752
20%	301.483.440	496.768.240	287.984.704	180.666.064
30%	301.403.440	594.330.640	281.155.336	120.177.376
40%	301.323.440	691.893.040	274.325.968	59.688.688
50%	301.243.440	789.455.440	267.496.600	-800.000

4. KERUPUK UKEL P. SAHRI

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	59.476.500	-116.416.290	77.488.980	182.368.560
-40%	59.176.500	-81.537.732	73.586.484	157.490.148
-30%	58.876.500	-46.659.174	69.683.988	132.611.736
-20%	58.576.500	-11.780.616	65.781.492	107.733.324
-10%	58.276.500	23.097.942	61.878.996	82.854.912
0%	57.976.500	57.976.500	57.976.500	57.976.500
10%	57.676.500	92.855.058	54.074.004	33.098.088
20%	57.376.500	127.733.616	50.171.508	8.219.676
30%	57.076.500	162.612.174	46.269.012	-16.658.736
40%	56.776.500	197.490.732	42.366.516	-41.537.148
50%	56.476.500	232.369.290	38.464.020	-66.415.560

5. KERUPUK BERAS DIAN DION

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	31.976.091	-81.708.481	44.244.578	113.904.131
-40%	31.776.091	-59.171.566	41.590.880	97.318.523
-30%	31.576.091	-36.634.652	38.937.183	80.732.915
-20%	31.376.091	-14.097.738	36.283.486	64.147.307
-10%	31.176.091	8.439.177	33.629.788	47.561.699
0%	30.976.091	30.976.091	30.976.091	30.976.091
10%	30.776.091	53.513.006	28.322.394	14.390.483
20%	30.576.091	76.049.920	25.668.697	-2.195.125
30%	30.376.091	98.586.834	23.014.999	-18.780.733
40%	30.176.091	121.123.749	20.361.302	-35.366.341
50%	29.976.091	143.660.663	17.707.605	-51.951.949

6. KERUPUK UKEL P. ERICK

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	215.369.144	-229.271.348	244.881.916	487.812.292
-40%	213.369.144	-142.343.250	236.979.362	431.323.662
-30%	211.369.144	-55.415.151	229.076.807	374.835.033
-20%	209.369.144	31.512.947	221.174.253	318.346.403
-10%	207.369.144	118.441.046	213.271.698	261.857.774
0%	205.369.144	205.369.144	205.369.144	205.369.144
10%	203.369.144	292.297.242	197.466.590	148.880.514
20%	201.369.144	379.225.341	189.564.035	92.391.885
30%	199.369.144	466.153.439	181.661.481	35.903.255
40%	197.369.144	553.081.538	173.758.926	-20.585.374
50%	195.369.144	640.009.636	165.856.372	-77.074.004

7. KERUPUK UKEL P. ASIK

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	120.184.864	-290.369.728	146.709.824	400.372.064
-40%	117.684.864	-210.758.810	138.904.832	341.834.624
-30%	115.184.864	-131.147.891	131.099.840	283.297.184
-20%	112.684.864	-51.536.973	123.294.848	224.759.744
-10%	110.184.864	28.073.946	115.489.856	166.222.304
0%	107.684.864	107.684.864	107.684.864	107.684.864
10%	105.184.864	187.295.782	99.879.872	49.147.424
20%	102.684.864	266.906.701	92.074.880	-9.390.016
30%	100.184.864	346.517.619	84.269.888	-67.927.456
40%	97.684.864	426.128.538	76.464.896	-126.464.896
50%	95.184.864	505.739.456	68.659.904	-185.002.336

8. ANEKA KERUPUK SUMBER REZEKI P. SUTIKNO

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	369.518.320	-1.460.995.480	846.355.280	1.363.436.000
-40%	359.518.320	-1.104.892.720	740.987.888	1.154.652.464
-30%	349.518.320	-748.789.960	635.620.496	945.868.928
-20%	339.518.320	-392.687.200	530.253.104	737.085.392
-10%	329.518.320	-36.584.440	424.885.712	528.301.856
0%	319.518.320	319.518.320	319.518.320	319.518.320
10%	309.518.320	675.621.080	214.150.928	110.734.784
20%	299.518.320	1.031.723.840	108.783.536	-98.048.752
30%	289.518.320	1.387.826.600	3.416.144	-306.832.288
40%	279.518.320	1.743.929.360	-101.951.248	-515.615.824
50%	269.518.320	2.100.032.120	-207.318.640	-724.399.360

9. KERUPUK PULLY P. IKHSAN

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	8.280.616	-33.683.404	15.097.796	37.537.148
-40%	8.180.616	-25.390.600	13.634.360	31.585.842
-30%	8.080.616	-17.097.796	12.170.924	25.634.535
-20%	7.980.616	-8.804.992	10.707.488	19.683.229
-10%	7.880.616	-512.188	9.244.052	13.731.922
0%	7.780.616	7.780.616	7.780.616	7.780.616
10%	7.680.616	16.073.420	6.317.180	1.829.310
20%	7.580.616	24.366.224	4.853.744	-4.121.997
30%	7.480.616	32.659.028	3.390.308	-10.073.303
40%	7.380.616	40.951.832	1.926.872	-16.024.610
50%	7.280.616	49.244.636	463.436	-21.975.916

10. KERUPUK PULLY P. NUR HAMID

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	11.457.488	-37.573.712	20.963.728	44.378.704
-40%	11.407.488	-27.817.472	19.012.480	37.744.461
-30%	11.357.488	-18.061.232	17.061.232	31.110.218
-20%	11.307.488	-8.304.992	15.109.984	24.475.974
-10%	11.257.488	1.451.248	13.158.736	17.841.731
0%	11.207.488	11.207.488	11.207.488	11.207.488
10%	11.157.488	20.963.728	9.256.240	4.573.245
20%	11.107.488	30.719.968	7.304.992	-2.060.998
30%	11.057.488	40.476.208	5.353.744	-8.695.242
40%	11.007.488	50.232.448	3.402.496	-15.329.485
50%	10.957.488	59.988.688	1.451.248	-21.963.728

11. KERUPUK PULLY BU AISYAH SHOHIB

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	42.903.080	-143.465.480	63.854.620	183.368.560
-40%	42.703.080	-106.391.768	59.464.312	155.075.464
-30%	42.503.080	-69.318.056	55.074.004	126.782.368
-20%	42.303.080	-32.244.344	50.683.696	98.489.272
-10%	42.103.080	4.829.368	46.293.388	70.196.176
0%	41.903.080	41.903.080	41.903.080	41.903.080
10%	41.703.080	78.976.792	37.512.772	13.609.984
20%	41.503.080	116.050.504	33.122.464	-14.683.112
30%	41.303.080	153.124.216	28.732.156	-42.976.208
40%	41.103.080	190.197.928	24.341.848	-71.269.304
50%	40.903.080	227.271.640	19.951.540	-99.562.400

12. KERUPUK RANTAI P. ABD. ROSYID

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	62.318.056	-144.636.112	79.269.596	203.661.656
-40%	61.318.056	-104.245.278	74.879.288	174.392.936
-30%	60.318.056	-63.854.445	70.488.980	145.124.216
-20%	59.318.056	-23.463.611	66.098.672	115.855.496
-10%	58.318.056	16.927.222	61.708.364	86.586.776
0%	57.318.056	57.318.056	57.318.056	57.318.056
10%	56.318.056	97.708.890	52.927.748	28.049.336
20%	55.318.056	138.099.723	48.537.440	-1.219.384
30%	54.318.056	178.490.557	44.147.132	-30.488.104
40%	53.318.056	218.881.390	39.756.824	-59.756.824
50%	52.318.056	259.272.224	35.366.516	-89.025.544

13. KERUPUK PETULO HARAPAN P. SUWARSO

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	141.648.592	-573.300.688	164.271.056	719.401.112
-40%	139.148.592	-432.810.832	157.246.563	601.350.608
-30%	136.648.592	-292.320.976	150.222.070	483.300.104
-20%	134.148.592	-151.831.120	143.197.578	365.249.600
-10%	131.648.592	-11.341.264	136.173.085	247.199.096
0%	129.148.592	129.148.592	129.148.592	129.148.592
10%	126.648.592	269.638.448	122.124.099	11.098.088
20%	124.148.592	410.128.304	115.099.606	-106.952.416
30%	121.648.592	550.618.160	108.075.114	-225.002.920
40%	119.148.592	691.108.016	101.050.621	-343.053.424
50%	116.648.592	831.597.872	94.026.128	-461.103.928

14. KERUPUK KOTAK HARAPAN P. ADJIM

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	214.271.640	-525.129.180	236.833.164	771.475.116
-40%	211.271.640	-380.249.016	229.320.859	657.034.421
-30%	208.271.640	-235.368.852	221.808.554	542.593.726
-20%	205.271.640	-90.488.688	214.296.250	428.153.030
-10%	202.271.640	54.391.476	206.783.945	313.712.335
0%	199.271.640	199.271.640	199.271.640	199.271.640
10%	196.271.640	344.151.804	191.759.335	84.830.945
20%	193.271.640	489.031.968	184.247.030	-29.609.750
30%	190.271.640	633.912.132	176.734.726	-144.050.446
40%	187.271.640	778.792.296	169.222.421	-258.491.141
50%	184.271.640	923.672.460	161.710.116	-372.931.836

15. KERUPUK BUNДАР MIRASA P. KAMARI

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	77.025.544	-64.000.876	86.733.032	162.831.704
-40%	76.625.544	-36.195.592	84.391.534	145.270.472
-30%	76.225.544	-8.390.308	82.050.037	127.709.240
-20%	75.825.544	19.414.976	79.708.539	110.148.008
-10%	75.425.544	47.220.260	77.367.042	92.586.776
0%	75.025.544	75.025.544	75.025.544	75.025.544
10%	74.625.544	102.830.828	72.684.046	57.464.312
20%	74.225.544	130.636.112	70.342.549	39.903.080
30%	73.825.544	158.441.396	68.001.051	22.341.848
40%	73.425.544	186.246.680	65.659.554	4.780.616
50%	73.025.544	214.051.964	63.318.056	-12.780.616

16. KERUPUK KOTAK MIRASA JAYA P. AJID

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	83.659.904	-394.639.616	114.636.112	454.153.264
-40%	81.659.904	-300.979.712	106.440.870	378.054.592
-30%	79.659.904	-207.319.808	98.245.629	301.955.920
-20%	77.659.904	-113.659.904	90.050.387	225.857.248
-10%	75.659.904	-20.000.000	81.855.146	149.758.576
0%	73.659.904	73.659.904	73.659.904	73.659.904
10%	71.659.904	167.319.808	65.464.662	-2.438.768
20%	69.659.904	260.979.712	57.269.421	-78.537.440
30%	67.659.904	354.639.616	49.074.179	-154.636.112
40%	65.659.904	448.299.520	40.878.938	-230.734.784
50%	63.659.904	541.959.424	32.683.696	-306.833.456

17. KERUPUK TERIGU BU SONO

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	59.476.500	-33.488.250	67.732.740	109.196.760
-40%	59.176.500	-15.195.300	65.781.492	98.952.708
-30%	58.876.500	3.097.650	63.830.244	88.708.656
-20%	58.576.500	21.390.600	61.878.996	78.464.604
-10%	58.276.500	39.683.550	59.927.748	68.220.552
0%	57.976.500	57.976.500	57.976.500	57.976.500
10%	57.676.500	76.269.450	56.025.252	47.732.448
20%	57.376.500	94.562.400	54.074.004	37.488.396
30%	57.076.500	112.855.350	52.122.756	27.244.344
40%	56.776.500	131.148.300	50.171.508	17.000.292
50%	56.476.500	149.441.250	48.220.260	6.756.240

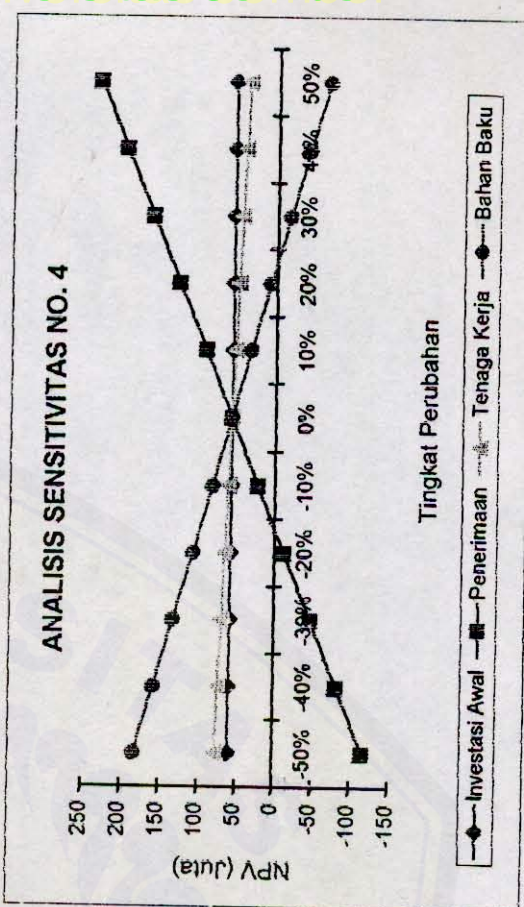
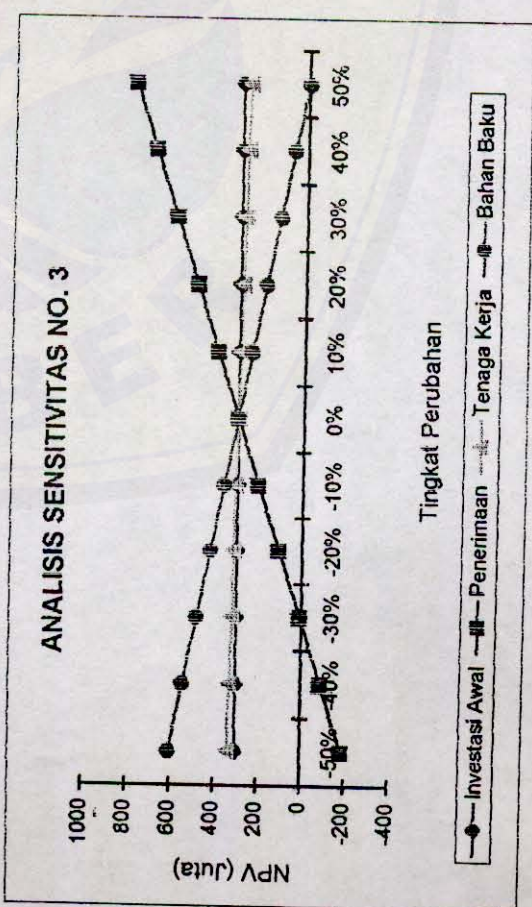
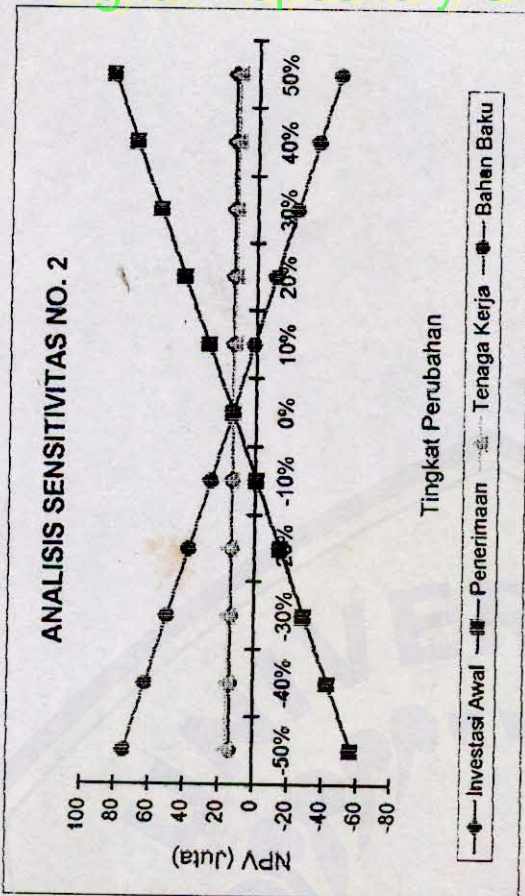
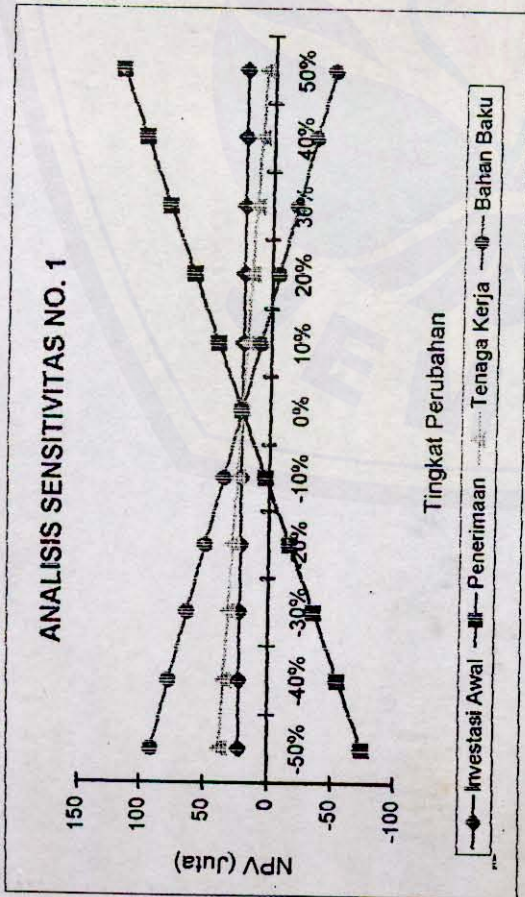
Sumber : Data Lampiran 4 Diolah

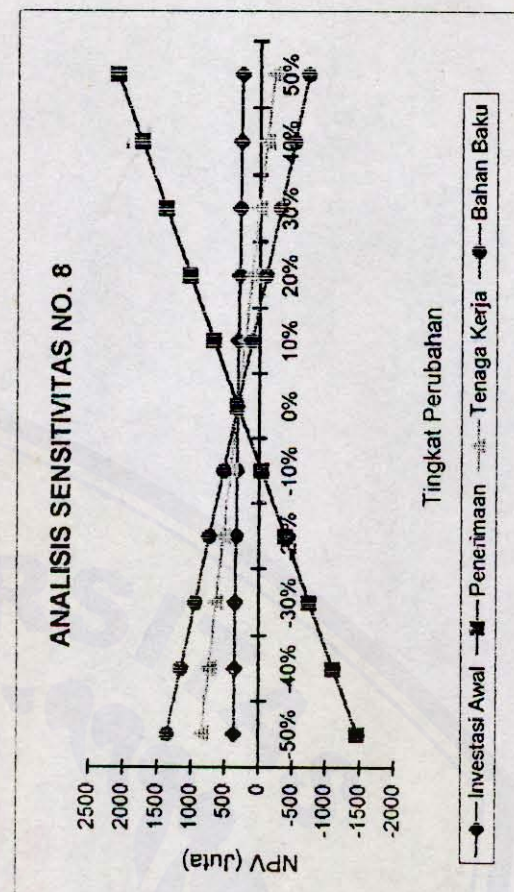
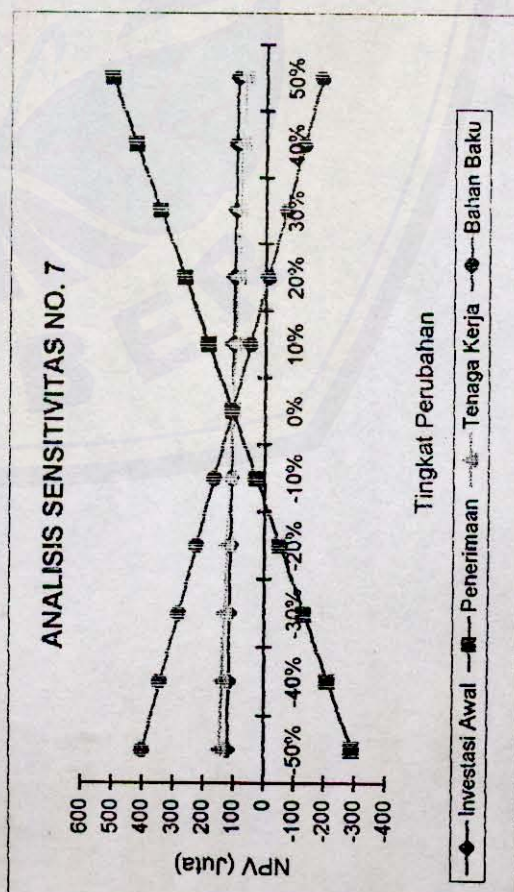
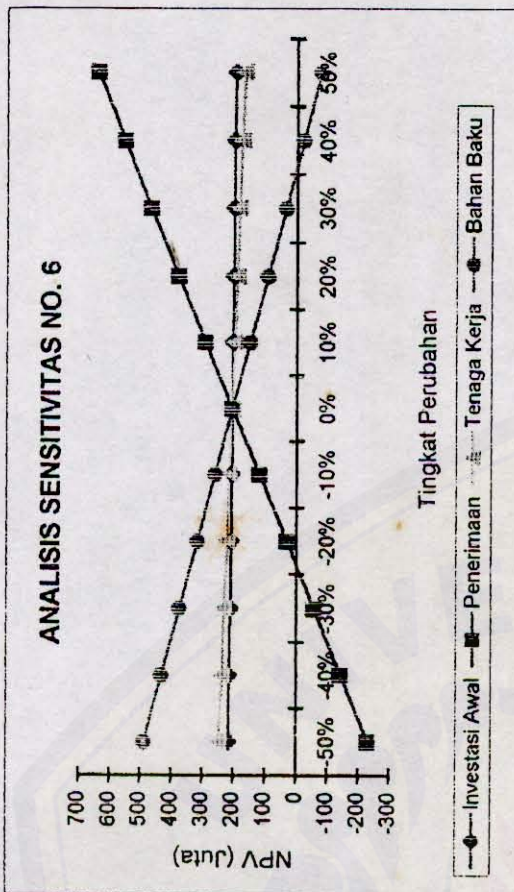
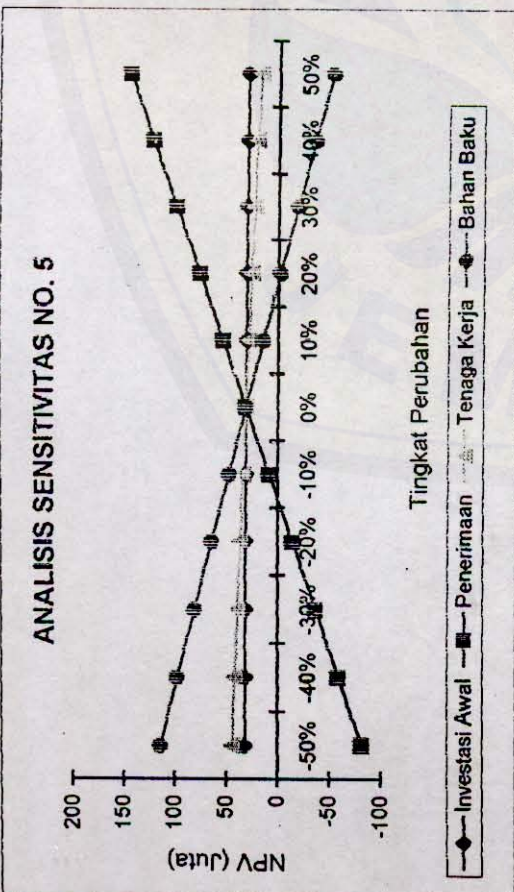
Keterangan :

Kolom X = Persentase Tingkat Perubahan

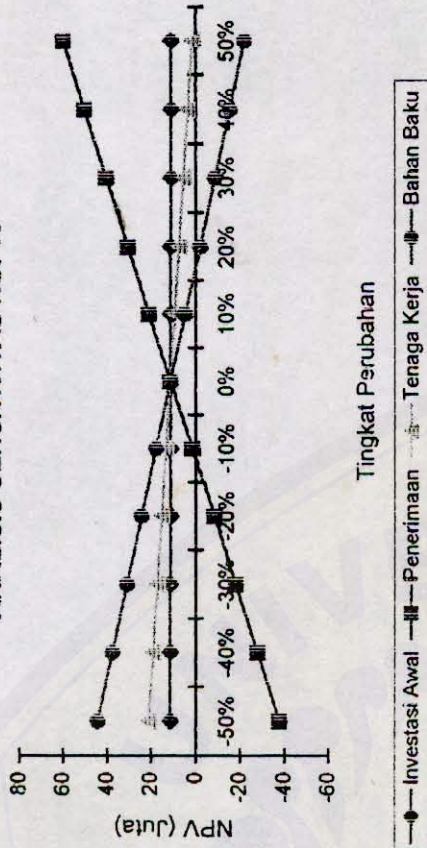
Satuan : Rupiah

GRAFIK HASIL ANALISIS SENSITIVITAS TERHADAP NPV

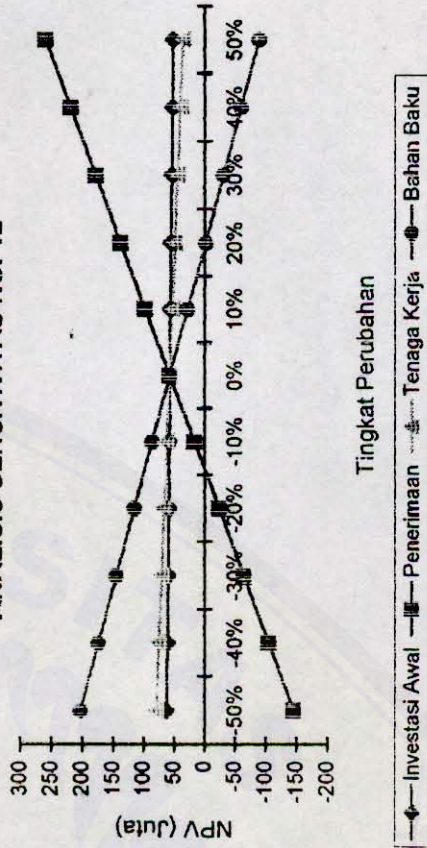




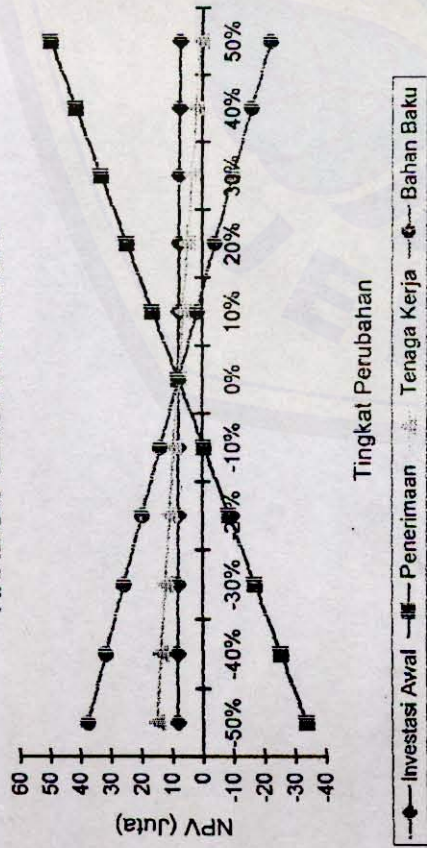
ANALISIS SENSITIVITAS NO. 10



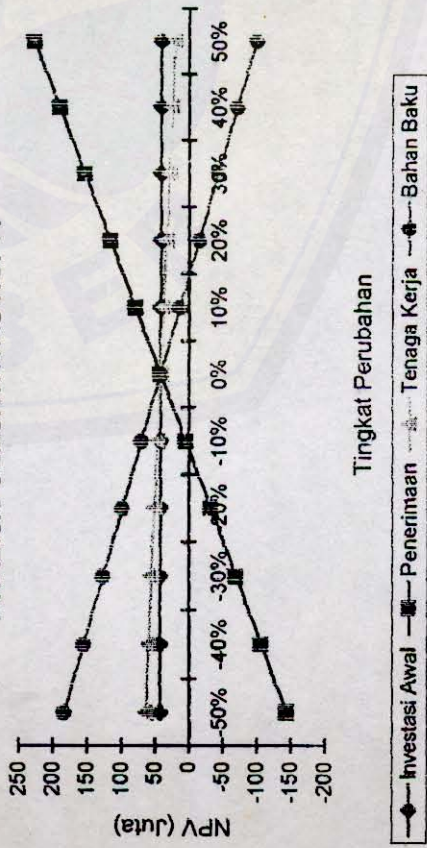
ANALISIS SENSITIVITAS NO. 12



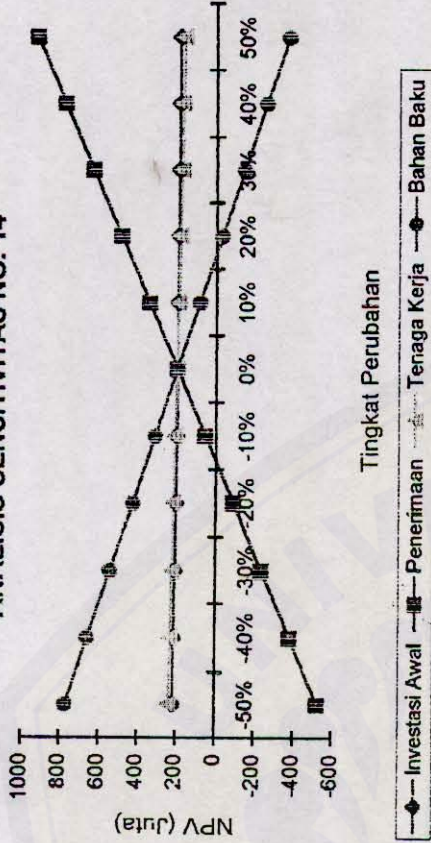
ANALISIS SENSITIVITAS NO. 9



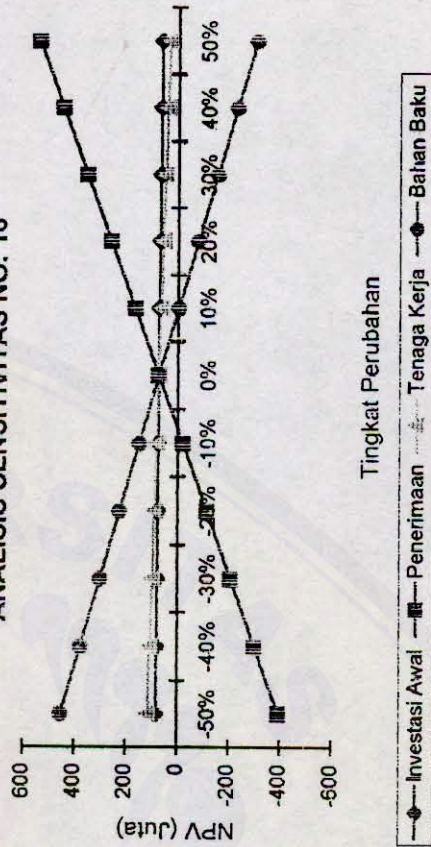
ANALISIS SENSITIVITAS NO. 11



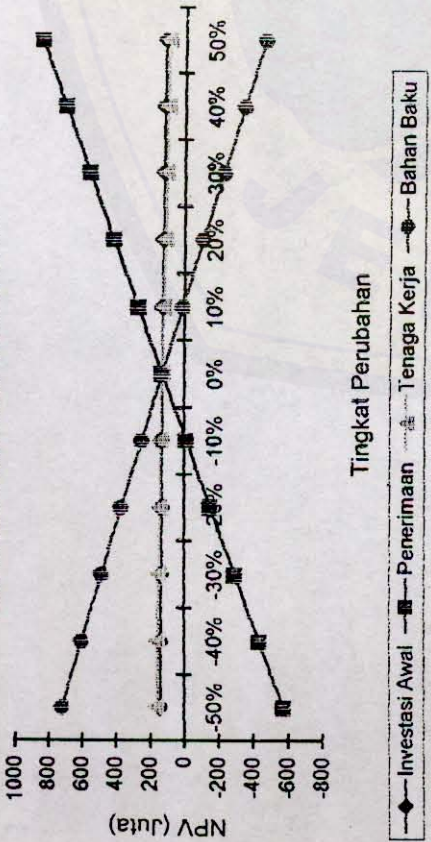
ANALISIS SENSITIVITAS NO. 14



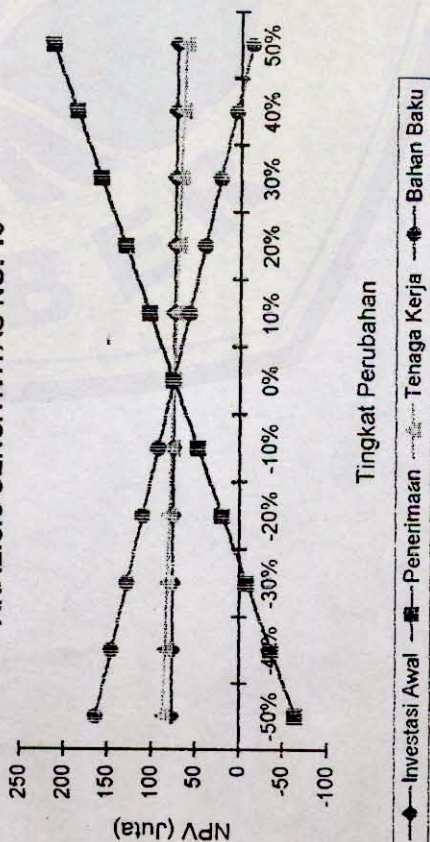
ANALISIS SENSITIVITAS NO. 16



ANALISIS SENSITIVITAS NO. 13



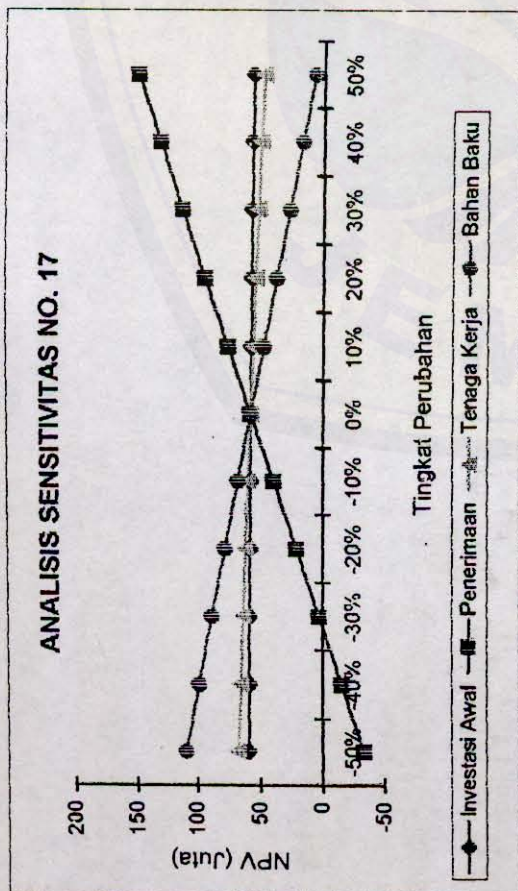
ANALISIS SENSITIVITAS NO. 15



Sumber : Data Lampiran 4 Diolah

Keterangan :

- No. 1 : KERUPUK BERAS P. ALJMAN
- 2 : KERUPUK BERAS BU SUPADMI
- 3 : KERUPUK IMPALA P. SADI
- 4 : KERUPUK UKEL P. SAHRI
- 5 : KERUPUK BERAS DIAN DION
- 6 : KERUPUK UKEL P. ERICK
- 7 : KERUPUK UKEL P. ASIK
- 8 : ANEKA KERUPUK SUMBER REZEKI P. SUTIKNO
- 9 : KERUPUK PULLY P. IKHSAN
- 10 : KERUPUK PULLY P. NUR HAMID
- 11 : KERUPUK PULLY BU AISYAH SHOHIB
- 12 : KERUPUK RANTAI P. ABD. ROSYID
- 13 : KERUPUK PETULO HARAPAN P. SUWARSO
- 14 : KERUPUK KOTAK HARAPAN P. ADJIM
- 15 : KERUPUK BUNДАР MIRASA P. KAMARI
- 16 : KERUPUK KOTAK MIRASA JAYA P. AJID



ANALISIS SENSITIVITAS TERHADAP IRR

1. KERUPUK BERAS P. ALIMAN

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

2. KERUPUK BERAS BU SUPADMI

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

3. KERUPUK IMPALA P. SADI

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
40%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
50%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%

4. KERUPUK UKEL P. SAHRI

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

5. KERUPUK BERAS DIAN DION

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

6. KERUPUK UKEL P. ERICK

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

7. KERUPUK UKEL P. ASIK

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	< 1%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

8. ANEKA KERUPUK SUMBER REZEKI P. SUTIKNO

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	< 1%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	< 1%
30%	> 50%	> 50%	19,5%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	NEGATIF	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	NEGATIF	NEGATIF

9. KERUPUK PULLY P. IKHSAN

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	< 1%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	37,2%	NEGATIF

10. KERUPUK PULLY P. NUR HAMID

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

11. KERUPUK PULLY BU AISYAH SHIHIB

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

12. KERUPUK RANTAI P. ABD. ROSYID

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	12,5%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

14. KERUPUK KOTAK HARAPAN P. ADAM

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	< 1%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

13. KERUPUK PETULO KARAPAN P. SUWARSO

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	< 1%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	36,4%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

16. KERUPUK KOTAK MIRASA JAYA P. AJID

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	12,5%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
30%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
40%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

15. KERUPUK BUNJAR MIRASA P. KAMARI

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
40%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
50%	> 50%	> 50%	> 50%	NEGATIF

17. KERUPUK TERIGU BU SONO

X	Investasi Awal	Penerimaan	Tenaga Kerja	Bahan Baku
-50%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-40%	> 50%	NEGATIF	> 50%	> 50%
-30%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
-20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
-10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
0%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
10%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
20%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
30%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
40%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%
50%	> 50%	> 50%	> 50%	> 50%

Lampiran 7.

Kuesioner Profil Perusahaan

Surveyor: Dian Arigraeni • Tgl wawancara: _____

Nama Responden: _____

Nama Perusahaan: _____

Nama Produk: _____

Alamat lengkap perusahaan: _____

Telp/fax : _____

Nama pemilik : _____

Kepemilikan : perorangan [] kelompok [] pemerintah []

Investasi perorangan, : _____

Credit bank dan bantuan dlm %

Berdiri/beroperasi sejak : _____

Produk yg dihasilkan : _____

Jumlah tenaga kerja : _____ orang

Terampil/pendidikan : _____ orang

Non pendidikan : _____ orang

Tehnologi yang digunakan : _____

(mesin, alat, proses dll) : _____

Katagory industri/perush : _____ kecil, _____ sedang, _____ besar

Jumlah rata2 produksi/th : _____

Pemenuhan kapasitas rata2:

Bahan baku : _____ kg, ton / bulan, tahun

Produk jadi : _____ kg, ton / bulan, tahun

Lingkup Pemasaran : _____

(dalam kecamatan, kabupaten, propinsi, atau ekspor)

Kuesioner

Surveyor: _____ Tgl wawancara: _____

Nama Responden: _____

Nama Perusahaan: _____

Nama Produk: _____

Mohon diisikan tanda silang (x) pada tanda [] sesuai dengan pilihan anda, dan pilihan boleh lebih dari satu.

Bahan baku

1. Bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan bahan baku?
 - membeli dr pasar [] memiliki sendiri [] sistem kontrak [] cara lain (sebutkan) jika membeli dipasar, : sekitar kecamatan [] dalam kota [] luar kota []
 - ♦ Bila menggunakan kontrak, apakah memungkinkan untuk menjaga harga lebih rendah? Ya [] Tidak []
 - ♦ Jika ya, kontrak juga menyangkut penentuan kualitas [], jumlah pengiriman [], bantuan teknis []? _____
 - ♦ Bagaimana penentuan harga dalam kontrak? Berdasarkan: (~~tingkat kemasakan~~ [] x) Jumlah pembelian [] waktu pembelian [] kualitas bahan []
 - ♦ Berapa lama biasanya kontrak dilakukan? _____ bulan / tahun
 - ♦ Apakah bahan baku juga dikonsumsi dalam bentuk segar? Ya [] Tidak []
 - ♦ Jika ya, mana yang lebih banyak dijual dipasar: bentuk segar [] bentuk olahan []

2. Produk jadi apa saja yang anda dihasilkan dari bahan baku ini?

prioritas produk (unit/kg)	Jumlah bahan baku (kg)

- ♦ Berapa harga bahan baku per kg? Rp _____ per kg
- ♦ Apa saja bahan baku produk anda ?

♦ Yang menjadi bahan baku utamanya

♦ Apakah terdapat perbedaan harga bahan baku dalam penggunaan ini?

Ya tidak

3. Bagaimana faktor-faktor bahan baku dibawah ini dalam industri?

Isikan tanda silang pada tabel.

Faktor	Sangat baik	baik	cukup	kurang	Sangat kurang
jumlah bahan baku					
kualitas					
kelancaran					

Menurut anda permasalahan apa yang umum terjadi pada faktor tersebut?

Jumlah bahan baku	kualitas	kelancaran

4. Bagaimana persaingan dalam pemenuhan bahan baku dalam industri?

Sangat kuat kuat sedang lemah sangat lemah / hampir tdk-ada persaingan

♦ Bagaimana anda memperoleh informasi bahan baku? Di pasar dari teman

Dari perantara (pengepul) pedagang langsung dari petani

♦ Barapa perusahaan yang anda tahu, membeli bahan baku yang sama?

♦ Bagaimana daya beli mereka dibandingkan yang lain?

Jauh lebih kuat lebih kuat sama lebih lemah jauh lebih lemah

(berdasarkan pada jumlah, harga, area, jumlah pemasok)

5. Seberapa jauh industri anda memperhatikan kualitas?

Sangat kuat kuat sedang lemah sangat lemah

Sangat kuat, bila benar-benar menerima atau menolak bahan baku, berdasarkan standart yang berlaku.

Kuat, bila tidak terlalu mutlak tetapi tetap memperhatikan kualitas.

Sedang, bila merima atau menolak dapat di tentukan (negosiasi) oleh harga.

Digital Repository Universitas Jember

Lemah, bila lebih memperhatikan harga daripada kualitas

Sangat lemah, bila kualitas bukan sebagai dasar pertimbangan.

- ◆ Kriteria apakah yang anda gunakan untuk menyatakan kualitas?

Bentuk[] rasa[] warna[] volume[] ^{Bau} ~~kemasakan~~[] lainnya.....

- ◆ Apakah ada perbedaan harga berdasarkan perbedaan tingkat kualitas bahan baku?

Ya[] tidak [],.....

6. Bagaimana pengaruh penanganan dan transportasi pada kualitas bahan baku?

Sangat kuat[] kuat[] sedang[] lemah[] sangat lemah[]

- ◆ Penanganan dan transportasi apa yang anda gunakan dalam bahan baku?

.....

- ◆ Kerusakan apa saja yang diakibatkan oleh penanganan dan transportasi?

.....

7. Bagaimana pengaruh penyimpanan pada kualitas bahan baku?

Sangat kuat[] kuat[] sedang[] lemah[] sangat lemah[]

- ◆ Berapa lama bahan baku harus segera diproses? _____ hari.

- ◆ Fasilitas penyimpanan apa dan pencegahan jamur apa yang digunakan?

Penjelasan _____

- ◆ Bagaimana fasilitas tersebut dapat mencegah kerusakan?

Penjelasan, _____

8. Apakah ada instansi atau petugas yang menjelaskan tentang kebersihan atau kualitas? Ya[] tidak [] _____

- ◆ Apakah anda menjelaskan tentang (kualitas) bahan baku kepada pemasok?

Penjelasan, _____

9. Apakah ada perantara (makelar) yang terlibat pada beberapa kegiatan di pasar bahan baku? Jika ya, seberapa jauh mereka terlibat?

Kegiatan	Sangat kuat	Kuat	Sedang	Lemah	Sangat lemah
Proses Pembelian	Menetukan tempat, waktu, kualitas, transport	Perush sedikit terlibat	Sama-sama terlibat	Lebih banyak pada perush drpd perantara	Ditentukan semua oleh perush
Penentuan harga	Ditentukan oleh perantara	Tidak banyak menentukan	Sama-sama menentukan	Perush lebih banyak menentukan	Ditentukan oleh perush
Ketersediaan bahan baku	Jumlah, area, petani, supplier, order	Perush sedikit terlibat	Seimbang	Perush lebih banyak terlibat	Perush terlibat penuh

10. Apakah terdapat organisasi para penyedia bahan baku (supplier)?

Ya [] tidak []

Jika ya, apakah tujuan dan kegiatannya?

◆ Dapatkah berfungsi sebagai alat komunikasi antara petani dan perusahaan?

◆ Apakah juga berfungsi mengawasi kualitas?

◆ Apakah hambatan dari organisasi ini?

◆ Jika tidak ada organisasinya, menurut anda, permasalahan apa penyebabnya?

Kuesioner

Surveyor: _____ Tgl wawancara: _____
Nama Responden: _____
Nama Perusahaan: _____
Nama Produk: _____

Mohon diisikan tanda silang (x) pada tanda [] sesuai dengan pilihan anda, dan pilihan boleh lebih dari satu.

Prosesing

11. Apakah anda menggunakan teknologi dalam proses produksi? Ya [] Tidak []
Jika ya, teknologi apa? Mesin [] Peralatan [] Teknologi proses []
- ◆ Apakah yang diprioritaskan dalam teknologi tersebut?
Tenaga kerja (labor intensive) [] Mesin (capital intensive) []
Penjelasan, _____
 - ◆ Bagaimana anda membeli atau memperoleh mesin dan alat yang digunakan?
Cash [] kredit [] kerjasama [] bantuan [] membuat/pesan [] cara lain []
 - ◆ Apakah tersedia fasilitas untuk sukucadang dan bengkel bila terjadi kerusakan?
Penjelasan, _____
 - ◆ Kendala apa dalam memilih teknologi yang diperlukan dalam proses?
Modal [] ketrampilan [] kepraktisan alat [] tempat [] listrik []
 - ◆ Apakah memungkinkan menggunakan mesin atau alat bekas pakai untuk mengurangi biaya? Penjelasan, _____
 - ◆ Berapa rata-rata penggunaan bahan baku dalam kegiatan prosesing? _____ kg/hari
Berapa penggunaan maximumnya? _____ kg/hari
Jika tidak maximum, mengapa? Biaya bahan baku tinggi [] jumlah bahan baku terbatas [] kelancaran bahan baku [] tenaga kerja [] permintaan pasar []
12. Apakah penggunaan teknologi yang ada sudah sesuai dengan standart kualitas kebutuhan pasar? Penjelasan, _____
Jika belum, apa rencana anda, _____

- ◆ Apakah peningkatan keuntungan akan diperoleh sesuai dengan peningkatan kualitas dan sesuai dengan peningkatan investasi pada teknologi?

Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi dalam industri ini? Jauh lebih kuat []
 lebih kuat [] sama [] lebih lemah [] jauh lebih lemah []

- ◆ Menurut anda, seberapa jauh kondisi perusahaan pesaing, berdasarkan mesin, peralatan, teknologi yang digunakan dan kualitas produknya?
 Jauh lebih kuat [] lebih kuat [] sama [] lebih lemah [] jauh lebih lemah []

13. Apakah faktor-faktor ini telah mendukung lokasi dan kondisi pabrik saat ini?

Faktor	Sangat baik	baik	sedang	Kurang	Sangat kurang
Bahan baku					
pasar					
transportasi					

14. Apakah fasilitas listrik dan air telah sesuai dengan kebutuhan? Ya [] tidak []

- ◆ Apakah infrastruktur (jalan) mendukung transportasi? Penjelasan, _____

15. Apakah lokasi dapat mendukung kemajuan perusahaan ? ya [] tidak []

- ◆ Apakah lokasi perusahaan dapat mendukung pendapatan masyarakat sekitar ?
 Penjelasan, _____
- ◆ Keuntungan apa yang dapat diberikan kepada wilayah sekitar?
 Penjelasan, _____
- ◆ Apakah terdapat pajak atau insentive dari pemerintah ?
 Penjelasan, _____

16. Apakah anda menggunakan fasilitas penyimpanan produk jadi? Jika ya, apakah cukup memadai? Penjelasan, _____

Digital Repository Universitas Jember

- ◆ Seberapa besar potensial kerusakan secara jumlah dan kualitas yang terjadi karena penyimpanan pada produk jadi?

Sangat banyak [] banyak [] cukup [] sedikit [] sangat sedikit []

Apakah produk anda menggunakan pengemasan ?

17. Menurut anda apa keuntungan pengemasan pada produk anda?

Penampilan [] Menjaga kandungan gizi [] daya simpan [] lainnya []

- ◆ Kemasan apa yang dibutuhkan untuk menjaga kualitas produk dan daya simpan?

Penjelasan, _____

18. Sudahkan perusahaan mencantumkan: layout umum [], diagram bahan [], aliran produksi [], dan pengembangan masa depan dalam master plan []

19. Apakah perusahaan juga memiliki jadwal kebutuhan bahan baku dan prosesing?

Ya [] tidak [] Jika ya, jelaskan _____

- ◆ Apakah perusahaan juga mempertimbangkan persediaan yang musiman?

Ya [] tidak [] Jika ya, jelaskan _____

- ◆ Sudahkan perusahaan menguji penggunaan kapasitas produksi?

Ya [] tidak [] Jika ya, jelaskan _____

20. Apakah anda melakukan pengawasan:

- ◆ pengujian laboratorium? ya [] tidak []
- ◆ tingkat kontaminasi Ya [] tidak []
- ◆ suhu Ya [] tidak []
- ◆ komposisi kimia Ya [] tidak []
- ◆ kandungan gizi Ya [] tidak []
- ◆ pengemasan Ya [] tidak []

21. Berapa besar investasi pertama yang diperlukan? _____

- ◆ Berapa banyak rata-rata produksi per hari? _____
- ◆ Berapa harga per unit / kg produk? _____
- ◆ Berapa biaya tenaga kerja per orang, per hari? _____
- ◆ Berapa banyak bahan baku rata-rata per hari? _____
- ◆ Berapa harga bahan baku per kg? _____

22. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan, ya[] tidak[]

➤ Jika ya, pelatihan yang pernah anda ikuti:

- Penanganan bahan baku[]
- Penggunaan teknologi baru, mesin atau peralatan[]
- Manajemen perusahaan[]
- Organisasi[]
- Perolehan modal / kredit perbankan[]
- Pemasaran[]
- Manajemen kualitas[]
- Lain-lain [] sebutkan.....

➤ Dari berbagai pelatihan tersebut, menurut anda yang paling penting adalah

Penjelasan, _____

Kuesioner

Surveyor: _____ Tgl wawancara: _____

Nama Responden: _____

Nama Perusahaan: _____

Nama Produk: _____

Mohon diisikan tanda silang (x) pada tanda [] sesuai dengan pilihan anda, dan pilihan boleh lebih dari satu.

Marketing

23. Menurut anda siapakah konsumen dari produk anda?

Berpenghasilan dibawah 200 ribu [] antara 200-500 ribu [] diatas 500 ribu []

24. Dimana anda menjual produk anda? Distributor [] agen [] pasar []

Supermarket [] toko [] hotel [] restoran [] konsumen langsung []
perusahaan lain []

♦ Anda menggunakan: merek sendiri [] merek perush lain(kerjasama) []
Sebagian merek lain []

♦ Di mana yang paling banyak terjual? _____

♦ Produk ini juga dijual ke: hanya dalam kota [] luar kota [] luar propinsi []

♦ Alat transportasi apa yang digunakan?

Mobil box [] truk besar [] milik pribadi [] menyewa [] lainnya []
angkutan umum

25. Siapakah pesaing-pesaing dalam industri ini?

Perush lain produk sejenis [] Perush lain produk tidak sejenis []

Perush disekitar kabupaten [] Perush diluar kabupaten []

Perush lama [] pendatang baru []

♦ Bagaimana pengaruh produk substitusi produk lain yang sejenis?
Sangat kuat [] kuat [] sedang [] kurang [] sangat kurang []

♦ Berapa banyak perusahaan pesaing dalam industri ini disekitar anda?

26. Bagaimana pengaruh faktor-faktor dibawah ini kepada konsumen ?

Faktor	Sangat kuat	kuat	Sedang	Lemah	Sangat lemah
Harga (thd perubahan permintaan)	50% (perubahan permintaan)	40%	30%	20%	10%
Kualitas	Mutlak pada kualitas	Lebih banyak pertimbangan pada kualitas	Seimbang antara harga dan kualitas	Lebih banyak pada harga	Kualitas tidak dipertimbangkan
Merek produk	Hanya pada satu merek	Dua sampai tiga merek	Banyak merek	Sedikit pertimbangan pada merek	Merek tidak dipertimbangkan

27. Bagaimana faktor kualitas produk dibawah ini berpengaruh pada konsumen?

Faktor	Sangat kuat	kuat	sedang	Lemah	Sangat lemah
Penampilan produk					
Kemasan					
Warna					
Rasa					

28. Apakah faktor dibawah ini berpengaruh pada kontinuitas penjualan?

Faktor	Sangat kuat	kuat	sedang	Lemah	Sangat lemah
harga					
Distribusi					
Promosi					
Musim					

♦ Apakah anda mengaitkan tingkat penjualan dengan pemenuhan bahan baku ?

Ya[] tidak[]

- ♦ Apakah produk jadi diujikan kepada konsumen? Ya tidak
- ♦ Jika ya, bagaimana pendapat para konsumen?

Penjelasan, _____

29. Apakah anda melakukan kegiatan promosi untuk produk anda? Ya tidak

- ♦ Jika ya, media promosi apa yang anda gunakan ?

Koran majalah radio papan nama diskon lainnya

- ♦ Informasi apa yang dibutuhkan oleh para konsumen?

Rasa warna volume gizi harga lainnya

- ♦ Bagaimana para pesaing melakukan promosi ?

Penjelasan, _____

30. Bagaimana struktur atau saluran distribusi produk?

Pabrik agen distributor supermarket toko konsumen

- ♦ Apakah saluran distribusi yang ada sudah memadai dan memenuhi kebutuhan konsumen? Ya tidak

- ♦ Jika tidak, permasalahan apa yang sering terjadi:

Kerusakan produk Keterlambatan perbedaan harga kehilangan

- ♦ Apakah terdapat kegiatan pengemasan kembali dan penyimpanan dalam saluran distribusi tersebut? Ya tidak

Jika ya penjelasan, _____

32. Secara umum, bagaimana pengaruh faktor ^{yang ada yg berpengaruh} ~~dibawah~~ dalam persaingan industri ini?

Penyediaan bahan baku kualitas teknologi harga faktor lain
Kerjasama

Kuesioner

Surveyor: _____ Tgl wawancara: _____

Nama Responden: _____

Nama Perusahaan: _____

Nama Produk: _____

Mohon diisi dengan tanda silang (x) pada tanda [] sesuai dengan pilihan anda, dan pilihan boleh lebih dari satu.

Kebijakan

31. Bagaimana komentar anda tentang peraturan dan kegiatan yang berkaitan dengan Agroindustri di bawah ini:

1. Kesesuaian perencanaan pengembangan agroindustri dengan potensi daerah
sangat sesuai [] sesuai [] kurang sesuai (sebagian) [] tidak sesuai []
tidak tahu []

Penjelasan, _____

2. Ketersediaan fasilitas jalan, jembatan, transportasi, pasar dsb.

Sangat baik [] baik [] cukup [] kurang [] sangat kurang [] tidak tahu []

Penjelasan, _____

3. Registrasi, masalah administrasi, perijinan usaha

Sangat mudah [] mudah [] wajar [] sulit [] sangat sulit [] tidak tahu []

Penjelasan, _____

4. Upah minimum

Sangat tinggi [] tinggi [] sesuai [] rendah [] sangat rendah [] tidak tahu []

Penjelasan, _____

5. Penerapan informasi dan penerapan teknologi berdasarkan kebutuhan
Sangat tepat[] tepat[] kurang tepat (sebagian) [] tidak tepat[]
Sangat tidak tepat[] tidak tahu[]
Penjelasan, _____
6. Peraturan tentang kualitas.
Sangat ketat[] ketat[] wajar[] longgar[] sangat longgar[] tidak tahu[]
Penjelasan, _____
7. Peraturan tentang merek, promosi, label,
Sangat ketat[] ketat[] wajar[] longgar[] sangat longgar[] tidak tahu[]
Penjelasan, _____
8. Pajak yang berlaku
Sangat tinggi[] tinggi[] wajar[] rendah[] sangat rendah[] tidak tahu[]
Penjelasan, _____
9. Kredit bank, bunga bank;
Sangat tinggi[] tinggi[] wajar[] rendah[] sangat rendah[] tidak tahu[]
Penjelasan, _____
10. Peraturan tentang limbah dan polusi
Sangat ketat[] ketat[] wajar[] longgar[] sangat longgar[] tidak tahu[]
Penjelasan, _____
11. Bagaimana kegiatan/program pelatihan yang diselenggarakan berdasarkan kebutuhan informasi ?
sangat sesuai kebutuhan[] sesuai kebutuhan[] kurang sesuai[]
tidak sesuai[] sangat tidak sesuai[] tidak tahu / tidak pernah ikut[]

12. Bagaimana pengaruh yang diterima dari kebijakan dan peraturan tersebut kepada perusahaan?

Sangat mendukung[] mendukung[] kurang mendukung[] menghambat[]

Sangat menghambat[] tidak tahu[]

Penjelasan, _____

13. Bagaimana komentar anda terhadap peraturan dan kebijakan tersebut ?

Tidak perlu dirubah[] sebagian perlu dirubah[] perlu perubahan total[]

Penjelasan, _____





Pencetakan kerupuk dengan menggunakan alat tradisional



Kerupuk yang baru saja dikeringkan di bawah sinar matahari



Proses pengukusan kerupuk



Pengeringan kerupuk secara langsung menggunakan sinar matahari

Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS